

**STRATEGI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI
YOGYAKARTA**



Oleh :

Nining Dahlia

NIM 19200012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN SunanKalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-662/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING DAHLIA, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012012
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 6309b3bf40ed0



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63088ad737582



Penguji III

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63088a91df277



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 630c2a4fdf895

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Dahlia

NIM : 19200012012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber atau referensinya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN K
YOGYA



Nining Dahlia

NIM : 19200012012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Dahlia
NIM : 19200012012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Nining Dahlia

19200012012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nining Dahlia
NIM : 19200012012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si

ABSTRAK

Nining Dahlia (19200012012)Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu data diambil dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai topik penelitian, diantaranya Kepala Program Studi sekaligus dosen STIT Madani Yogyakarta, staf perpustakaan, wakil ketua BEM, dan beberapa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi, bahan referensi atau sumber, dan *member check*.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa diantaranya, (a) *Reading Habit* misalnya tahfidz, tahsin, hifdzul mutun, mahasiswa wajib membaca buku materi di perpustakaan sebelum kuliah dimulai dan Muroja'ah di perpustakaan, (b) *Writing* atau menulis seperti pelatihan menulis kaligrafi dan pelatihan menulis karya ilmiah, (c) Perpustakaan sebagai tempat mengerjakan tugas mahasiswa. (2) Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemanfaatan perpustakaan diantaranya yaitu terdapat tiga bentuk bagian strategi yaitu (a) strategi yang ditujukan untuk dosen, pegawai dan staf (pembentukan tim perpustakaan, peningkatan kemampuan staf dan pegawai serta melakukan evaluasi). (b) strategi dari bagian SARPRAS atau sarana dan prasarana (mengkondisikan lingkungan fisik, meningkatkan fasilitas, serta pemasangan AC dan kipas angin). (c) strategi yang dibentuk oleh perpustakaan guna terwujudnya tujuan yang dicapai sebagai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar (menumbuhkan pembiasaan membaca di perpustakaan, menyediakan koleksi sesuai kurikulum perkuliahan, menyelenggarakan perlombaan, menyelenggarakan bimbingan belajar dan mengadakan acara bedah buku). (3) Faktor pendukung kegiatan pemanfaatan perpustakaan diantaranya adanya jiwa semangat dalam menuntut ilmu, lingkungan yang nyaman, kerjasama yang baik antar warga STIT Madani Yogyakarta, adanya fasilitas teknologi yang memadai, adanya alokasi dana serta waktu, dan dosen selalu semangat membimbing mahasiswa. Sedangkan kendalanya yaitu koleksi kurang lengkap dan keterbatasan anggota tim perpustakaan

Kata Kunci : Strategi, Pemanfaatan Perpustakaan, Belajar

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”

(QS.Al-Kahfi 18:39)

”Tidak semua masalah selesai dengan pemikiran dan logika, adakalanya dengan kesabaran dan sujud yang lebih lama”

(Anonim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah Nya kepada penulis sehingga segala sesuatunya bisa berjalan dengan lancar. Tersusunnya tesis sebagai syarat guna memperoleh Gelar Magister Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsenterasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, ini tidak lepas dari peran serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana.
3. Dr.Nina Mariani Noor,SS.,MA. selaku KAPRODI Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa Pascasarjana.
4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan membimbing penulis, memberikan arahan dan masukan serta pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik lagi dalam mengerjakan tesis ini.
5. Segenap dosen Fakultas Pascasarjana khususnya konsenterasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa ikhlas dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa-mahasiswa.
6. Segenap karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu kami dalam hal administrasi.
7. Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan bahan koleksi yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan tesis.

8. STIT Madani Yogyakarta, yang sudah mengizinkan penulis untuk penelitian.
9. Dosen, Staf, dan mahasiswa STITMA yang telah bersedia menjadi informan guna melengkapi data-data penelitian.
10. Kedua Orangtua penulis serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa serta kasih sayang yang tidak terhingga.
11. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk mengerjakan tesis.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, peneliti dedikasikan tesis ini kepada:

1. Orangtua tercinta dan semua keluarga tersayang.
2. Seluruh guru serta dosen yang telah hadir dan berjasa dalam hidup peneliti.
3. Semua teman-teman yang senantiasa membantu dalam proses penelitian.
4. Almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*,
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	13
1. Strategi Perpustakaan.....	13
a. Definisi Strategi	13
b. Makna Strategi Perpustakaan	15
c. Bentuk-bentuk Strategi Perpustakaan	16
2. Konsep Perpustakaan	18
a. Tujuan Perpustakaan	19
b. Macam-macam Perpustakaan.....	19
c. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	22
d. Tugas dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	22
e. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	24
3. Konsep Sumber Belajar	25
a. Definisi Pusat Sumber Belajar	25
b. Klasifikasi Sumber belajar	28
c. Kegunaan Sumber Belajar.....	32
d. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	33
e. Pendekatan dan Hasil Belajar.....	35
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	39
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	39
4. Objek Penelitian.....	40
5. Sumber Data	41
6. Instrumen Penelitian	43
7. Teknik Pengumpulan Data.....	43

a. Obseravasi	44
b. Wawancara	45
c. Dokumentasi.....	45
8.Uji Kredibilitas	45
a. Meningkatkan ketekunan	46
b. Triangulasi (sumber, waktu, teknik)	46
c. menggunakan bahan referensi pendukung	48
d. <i>Member check</i>	49
9. Teknik Analisis Data.....	49
a. Reduksi Data	50
b. Penyajian Data	50
c. Verifikasi Data dan Kesimpulan	51
G. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
A. Profil STIT Madani Yogyakarta	54
1. Sejarah STIT Madani Yogyakarta	54
2. Visi dan Misi STIT Madani Yogyakarta	60
3. Tujuan STIT Madani Yogyakarta.....	62
4. Struktur Organisasi	63
B. Profil Perpustakaan STIT Madani Yogyakarta.....	65
1. Visi Misi Perpustakaan	65
2. Layanan Perpustakaan	66
3. Tata Tertib.....	67
4. Sarana dan Prasarana	69
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	71
A. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta	
1. <i>Reading Habit</i>	71
a. Tahfidz	73
b. Hifdzul Mutun.....	77
c. Wajib Membaca Buku Perkuliahan	79
d. Tahsin.....	80
e. Muroja'ah di Perpustakaan	91
2. <i>Writing</i> atau Menulis	92
a. Pelatihan Penulisan Kaligrafi	93
b. Penulisan Karya Ilmiah	95
c. Perpustakaan Sebagai Tempat Mengerjakan Tugas.....	98
B. Strategi Pemanfaatan Perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta	112
1. Startegi yang Ditujukan untuk Dosen, Pegawai atau Staf	
a. Pembentukan Tim Perpustakaan.....	112
b. Meningkatkan Kemampuan SDM staf maupun pegawai .	114
c. Melakukan Evaluasi Perkuliahan.....	115
2. Strategi yang berasal dari SARPRAS.....	117
a. Mengkondisikan Lingkungan Fisik yang Ramah	122
b. Meningkatkan Fasilitas	118
c. Mengupayakan Pemasangan AC dan Kipas Angin	129

3. Strategi yang Dibentuk oleh Perpustakaan	120
a. Menumbuhkan Pembiasaan Membaca	120
b. Menyediakan koleksi sesuai kurikulum.....	114
c. Menyelenggarakan Perlombaan.....	125
d. Menyelenggarakan Bimbingan Belajar	127
e. Menyelenggarakan Acara Bedah Buku.....	129
C. Faktor Pendukung dan Kendala	119
1. Faktor Pendukung	130
a. Adanya Jiwa Semangat Mahasiswa Menuntut Ilmu	120
b. Lingkungan	132
c. Teknologi	132
d. Adanya Alokasi Dana dan Waktu.....	133
e. Adanya Jiwa Semangat Dosen dan Pengajar	134
f. Kerjasama Antar Warga Kampus dengan Baik	134
2. Faktor Penghambat/Kendala.....	136
a. Keterbatasan Anggota Tim Perpustakaan	136
b. Keterbatasan Koleksi	137
BAB IV : PENUTUP	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pengklasifikasian Sumber Belajar

Tabel 2.1 Struktur organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

Tabel 2.2 Struktur organisasi kepesantrenan STIT Madani Yogyakarta 2021-2022

Tabel 2.3 Prasarana perpustakaan STIT Madani Yogyakarta



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gedung STIT Madani Yogyakarta, 60
- Gambar 2. Mahasiswa sedang membaca Al- Quran, 73
- Gambar 3 Mahasiswa sedang setoran hafalan ke dosen / ustadzah, 75
- Gambar 4. Mahasiswa sedang mengambil kitab di rak perpustakaan, 78
- Gambar 5. Mahasiswa sedang membaca buku di perpustakaan, 79
- Gambar 6. Mahasiswa belajar tahsin dan dibimbing oleh dosen / ustadzah, 80
- Gambar 7 Dosen / Ustadzah sedang mengajar tahsin, 89
- Gambar 8. Mahasiswa sedang muroja'ah Al Quran di perpustakaan,91
- Gambar 9. Pelatihan penulisan kaligrafi, 93
- Gambar 10. Dosen / Ustadz sedang mengajar pelatihan penulisan kaligrafi, 94
- Gambar 11. Mahasiswa sedang melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah, 95
- Gambar 12. Pemanfaatan perpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah,98
- Gambar 13. Pelaksanaan evaluasi, 115
- Gambar 14. Pengumuman Lomba Poster Melalui Media Sosial Instagram, 127
- Gambar 15. Dosen sedang membimbing mahasiswa,128

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Transkrip wawancara
- Lampiran 7 *Member check*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu atau pendidikan. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara¹.

Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik dan tertata, yaitu dengan menggunakan sistem pendidikan yang mapan, berpikir kritis, kreatif, dan produktif². Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa Indonesia mempunyai tujuan mewujudkan warga masyarakat yang cerdas. Maka untuk mencapai tujuan tersebut warga masyarakat Indonesia harus belajar. Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan.

¹ Haryanto, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli," 8 Maret 2012, <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli>.

² Ahmad Eskha, Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018),12.

Secara nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri peserta didik itu sendiri, maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara³. Dalam proses belajar tentu membutuhkan sebuah ruangan atau tempat yang bertujuan sebagai wadah berlangsungnya kegiatan belajar. Salah satu wadah dalam melangsungkan kegiatan belajar adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang berisi kumpulan bahan pustaka atau koleksi buku, perpustakaan menyediakan bahan pustaka dan merupakan sebuah sarana untuk mencari sebuah informasi baik itu tercetak maupun non cetak. Perpustakaan memiliki fungsi dan peran misalnya yaitu berguna dalam menumbuhkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca⁴. Perpustakaan adalah suatu tempat yang digunakan sebagai penyimpanan bahan koleksi pustaka dan memiliki tujuan untuk penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan akademik. Perpustakaan menjadi sumber, alat dan sarana untuk peserta didik, harus siap dalam menunjang dan terlibat dalam kegiatan belajar. Adanya perpustakaan sangat vital, guna sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai wadah ilmu

³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2006).

⁴ Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Kasinius, 2001).

pengetahuan dan memperluas pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, sarana pencarian pengetahuan atau informasi⁵.

Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar atau sering disebut juga sebagai *media center*, artinya bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Perpustakaan sebagai Pusat sumber belajar dirancang untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka baik secara individu maupun kelompok atau dan dapat pula digunakan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran dengan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan adanya pusat sumber belajar. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan tinggi merupakan perpustakaan yang sangat penting di perguruan tinggi guna menunjang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada pada instansi perguruan tinggi guna menjalankan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi⁶.

Manfaat adanya perpustakaan tinggi dalam hal penunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain yaitu sebagai pendidikan, penelitian, dan pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa maupun dosen. Perpustakaan memiliki fungsi-fungsi antara lain edukatif,

⁵ Mulyadi Sri Kamulyan dan Febriana Primasari, Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016), 17–30.

⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991).

informasi, penelitian, dan rekreasi. Fungsi edukatif, yaitu perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan. Fungsi informasi, perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan. Fungsi penelitian yaitu menunjang kegiatan penelitian, dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan agar proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Salah satu manfaat adanya perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai sumber belajar mahasiswa maupun dosen. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar merupakan suatu pengembangan sistem pembelajaran, pelatihan keterampilan belajar dan pembelajaran, serta pelayanan terkait sumber belajar yang terdiri dari pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, penilaian, dan penelitian sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen secara individual atau kelompok di perguruan tinggi⁷.

Perguruan Tinggi merupakan pondasi awal berkembangnya sumber belajar. Perguruan Tinggi mengelola pusat sumber belajar yang salah satunya yaitu perpustakaan Perguruan Tinggi, yang dikelola oleh seorang pemimpin dan dibantu oleh pegawai maupun staf yang bertujuan untuk menjalankan suatu fungsi yang terdiri dari pengembangan sistem pembelajaran, pelayanan media

⁷ Imam Fitri Rahmadi, "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 2 (2017),90–96.

pembelajaran, produksi media dan administrasi yang dilengkapi dan difasilitasi dengan sarana dan prasarana untuk pelayanan mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan pengelolaan, pemanfaatan, penilaian dan penelitian yang berhubungan dengan sumber belajar dan sistem pembelajaran yang berlangsung⁸.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi swasta yang terletak di kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang terbuka untuk para mahasiswa STIT Madani Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta bukan hanya sekedar kampus atau perguruan tinggi saja, akan tetapi juga merupakan kampus sekaligus pondok pesantren. Sehingga dalam pengelolaannya terdapat pembagian gedung yaitu antara kampus khusus mahasiswa (laki-laki) dan mahasiswi (perempuan). Dalam hal pengelolaan perpustakaan juga dibagi menjadi dua, yaitu perpustakaan untuk laki-laki dan perpustakaan untuk perempuan. Hal tersebut dipisah gedungnya dikarenakan pada perpustakaan ini memiliki asrama sekaligus pondok pesantren, sehingga antara perempuan dan laki-laki perpustakaannya tidak dicampur. Peneliti sendiri akan berfokus pada penelitian di perpustakaan kampus perempuan, dikarenakan untuk perpustakaan kampus laki-laki di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta lebih condong masuk ke perpustakaan pesantren bukan perguruan tinggi. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam pemanfaatan perpustakaan terdapat kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa. Perpustakaan ini selalu berusaha dalam proses

⁸ Bintang Petrus Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014),21.

pengembangan, yang dibuktikan dengan adanya perubahan yang ada pada perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu dengan adanya fasilitas, pengelolaan dan jumlah koleksi dan dana. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan sebagai sumber belajar mahasiswa, dosen maupun staf karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Adanya sebuah proses belajar atau perkuliahan di perguruan tinggi bisa diselenggarakan dalam beberapa semester. Pelaksanaan pendidikan dalam semester terdiri dari kegiatan kuliah, praktik, kerja lapangan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar mengajar. Program semester dilakukan dalam setiap mata kuliah dan kegiatan lain yang ada untuk mahasiswa agar bisa menyelesaikan program pendidikannya⁹.

Dalam pemanfaatannya perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta tidak sekedar untuk membaca maupun meminjam buku saja, akan tetapi juga perpustakaan dimanfaatkan untuk program belajar lainnya. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar agar mendukung dalam perkuliahan yang efektif. Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, maka akan mempengaruhi hasil belajar para mahasiswa dan perolehan prestasi.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berusaha mengembangkan dalam segi pemanfaatan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal, perpustakaan STIT Madani terdapat beberapa kegiatan dalam

⁹ Slameto, *"Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya"* (Jakarta : Rineka Cipta,, 1991),254.

pemanfaatan perpustakaan sebagai belajar mahasiswa. Perpustakaan ini juga memiliki program khusus dalam kaitannya dengan pemanfaatan sebagai belajar mahasiswa, yaitu kegiatan tahfidz. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa STIT Madani Yogyakarta. Kegiatan tahfidz merupakan salah satu contoh kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Adanya kegiatan tahfidz di perpustakaan merupakan langkah atau strategi STIT Madani Yogyakarta untuk memberikan pembelajaran mahasiswa agar mahasiswa memiliki hafalan Al Quran sesuai yang ditargetkan. Target dalam menghafal Al Quran yang harus mahasiswa STIT Madani hafalkan yaitu minimal 10 juz Al Quran. Target tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa agar bisa mengikuti munaqosyah atau sidang skripsi. Selain kegiatan tahfidz, juga ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan lainnya. Dengan adanya hal tersebut, maka melandasi penulis untuk meneliti kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta juga memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan prestasi mahasiswa, maka dalam hal ini perpustakaan wajib memiliki strategi agar bisa menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Adanya strategi pada perpustakaan maka akan menjadi sumber atau acuan untuk mencapai tujuan sesuai fungsi pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi tersebut maka perpustakaan perlu adanya sebuah cara pengelolaan agar bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Dalam hal ini maka strategi sangat penting dan sangat dibutuhkan .

Dari pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam strategi kegiatan pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai penginformasian tentang strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perguruan tinggi, dimana perpustakaan dijadikan sebagai pusat keilmuawan dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa memberikan gambaran tentang strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perguruan tinggi, sehingga bisa dijadikan referensi bagi pihak manajemen perpustakaan perguruan tinggi sebagai strategi dalam pemanfaatan perpustakaan. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pembaca.

C. Kajian Pustaka

Adanya suatu literatur dalam kegiatan penelitian terdahulu mempunyai peran yang sangat penting. Terdapat banyak kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan adanya kajian pustaka maka dapat mengidentifikasi penelitian yang terdahulu yang digunakan dengan mengkaji beberapa aspek yang sudah diteliti penelitian terdahulu guna tidak terjadi proses pengulangan penelitian pada lokasi, aspek dan objek penelitian yang sama. Tidak hanya itu, adanya kajian pustaka maka bisa bermanfaat sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rohmat Febrianto dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data, dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara mahasiswa memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui fungsi perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek bagi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini antara lain yaitu mahasiswa STKIP PGRI dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu mencakup kegiatan meminjam bahan pustaka, membaca bahan pustaka, dan menggunakannya sebagai tempat berdiskusi sehingga perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek digunakan sebagai pusat pembelajaran atau pendidikan, pusat informasi, penelitian, dan rekreasi¹⁰. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Febrianto dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada waktu dan tempat perpustakaan. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Febrianto berfokus pada penelitian pemanfaatan dan fungsi perpustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada pemanfaatan dan strategi perpustakaan dalam kaitannya terhadap sumber belajar.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Rusydi dengan berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik 2019/2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan

¹⁰ Rohmat Febrianto, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa” *Jurnal SKTIP Trenggalek* Vol.4, No.2 (2018), 248-259.

penelitian lapangan atau *field research* dengan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra digunakans sebagai tempat informasi, pendidikan atau belajar, dan tempat rekreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang datang ke perpustakaan yaitu untuk memenuhi tugas mata kuliah dan mengerjakan tugas akhir serta meminjam dan mengembalikan buku¹¹. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rusydi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sendiri yaitu terletak pada tempat, waktu dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rusydi hanya berfokus pada masalah akademik saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berfokus juga mengenai strategi dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fadil yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran Mandiri di Perguruan Tinggi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan pemanfaatan perpustakaan sebagai trend kaitannya dengan pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka dengan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada perpustakaan di perguruan tinggi masa kini yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah dalam lingkungan perguruan tinggi, kegiatan dalam pembelajaran mandiri harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai salah satunya yaitu

¹¹ Ibnu Rusydi, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik 2019/2020” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* Vol.6, No.1 (2019),238-269.

perpustakaan yang bermanfaat sebagai sumber belajar. Fungsi perpustakaan sangat penting diantaranya pengembangan koleksi yang sesuai, pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, program promosi, pengembangan perpustakaan dan penguatan kelembagaan organisasi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini juga mencangkup keberadaan perpustakaan perguruan tinggi harus dilakukan secara baik dan memadai dan harus memiliki kemauan kuat dalam pengembangan dan membuat kebijakan khususnya pada yayasan, pengelola, rektor, dekan, dosen, dan pengelola perpustakaan¹². Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fadil menggunakan metode kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan.

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Fajri Basyirun. Penelitian yang berjudul tentang “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2021”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara wawancara. Teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam memanfaatkan perpustakaan di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin sebagai sumber belajar, dan untuk menganalisis bahan informasi apa saja yang diperoleh di

¹² Fadli, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran Mandiri di Perguruan Tinggi” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah*, Vol.2 No.2 (2014),139-145.

perpustakaan Universitas Mahaputera Muhammad Yamin. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa sudah memanfaatkan perpustakaan Universitas Mahaputera Muhammad Yamin dengan cara peminjaman buku referensi, melakukan belajar berkelompok, serta memanfaatkan wifi yang tersedia. Mahasiswa juga mendapatkan informasi berupa buku-buku referensi yang dipinjam sebagai acuan untuk mengerjakan tugas akhir. Tidak hanya itu mahasiswa juga datang untuk rekreasi yaitu dengan cara meminjam koleksi novel¹³. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini berfokus pada manfaat perpustakaan (terkait sirkulasi peminjaman buku) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu juga berfokus pada strategi kegiatan pemanfaatan perpustakaan.

Dari tinjauan diatas menunjukkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian.

D. Kerangka Teoritis

1. Strategi Perpustakaan

a. Definisi Strategi

“ *the arpe off general*” atau seni seseorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan, merupakan asal muasal kata dari startegi yang berasal dari kata Yunani yaitu *masegia*. Sedangkan dalam definisi secara umum,

¹³ Fajri Basyirun, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi”, *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*, Vol.6, No.01.(2021),19-28.

strategi merupakan cara agar bisa mendapatkan kemenangan atau suatu cara agar bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan¹⁴.

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai¹⁵.
- b. Menurut Siagian, strategi adalah pilihan dan kegiatan utama yang dibuat oleh administrasi puncak dan dilakukan oleh semua tingkatan asosiasi untuk mencapai tujuan.¹⁶
- c. Sutarno NS
Strategi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. Richard L. Daft
Strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktifitas-aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan kelemahan perpustakaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan¹⁷.

¹⁴ Susarso Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Gramedia Pustaka Utama, 2001).

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 720.

¹⁶ Sondang Siaga, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 15.

¹⁷ L Daft Richard, "Manajemen" (Jakarta: Erlangga, 2006),307.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau upaya agar bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan yang meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam mempertahankan keberadaannya.

b. Makna Strategi Perpustakaan

Dalam hal perpustakaan, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" yang berasal dari kata "*stratos*" artinya *miliyer* dan "*ag*" yang artinya memimpin. Maka strategi perpustakaan dalam hal ini memiliki makna diantaranya :

- a. Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber belajar, tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, tempat hiburan.
- b. Perpustakaan merupakan kumpulan informasi dalam segala bentuk dan macamnya, baik yang tercetak (*printed matter*), terekam (*recorded matter*), dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Semua pihak yang terkait (*stakeholders*) dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan seharusnya menyadari dan mengambil sikap arif bahwa perpustakaan merupakan bagian dari dunia pendidikan dalam arti luas, baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah sebagaimana yang diatur di dalam undang-undang Sistem dalam wujud persekolahan sejak

taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta pendidikan kejurusan.

- d. Perpustakaan yang telah berfungsi dengan baik dalam pengertian dapat menjadi sumber dan acuan informasi merupakan suatu yang sangat strategis.
- e. Perpustakaan harus bekerja secara profesional dan proposional dalam melayani semua pemustaka, karena perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pengelola informasi.¹⁸

c. Bentuk-Bentuk Startegi perpustakaan dalam mengembangkan pemanfaatannya diantaranya yaitu :

a. Memahami pemustaka

Perpustakaan harus bisa memahami apa yang diinginkan oleh pemustaka.

b. Bimbingan pemustaka

Yaitu perpustakaan bisa melayani pemustaka dengan mengadakan kegiatan yang membimbing terkait informasi perpustakaan dalam penggunaannya.

c. Saling Berbagi

Yaitu dalam kegiatan di perpustakaan antar pemustaka bisa mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga antar pemustaka saling bertukar pikiran dan berdiskusi. Maka perpustakaan memiliki startegi dalam memanfaatkan perpustakaan, sehingga pemustaka

¹⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 151-152.

tertarik datang ke perpustakaan. Perpustakaan juga bisa menciptakan kegiatan berbagai macam karya pemustaka misalnya mengadakan lomba menulis, lomba poster, dan lain-lain. Tidak hanya itu perpustakaan juga bisa mengadakan tentang pembahasan suatu buku atau cerita dan saling berbagi cerita tentang buku yang di baca.

d. Permainan dalam Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya dijadikan sebagai tempat membaca saja, akan tetapi digunakan sebagai tempat kegiatan bermain yang positif dan menyenangkan agar pemustaka menyukai perpustakaan.

e. Memanjakan Pemustaka

Yaitu perpustakaan agar bisa disukai oleh pemustaka dan agar bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka perpustakaan perlu melakukan adanya suatu kejutan dan penghargaan kepada pemustaka.

f. Kenyamanan Pemustaka

Yaitu perpustakaan perlu melakukan strategi mengubah tampilan perpustakaan semenarik mungkin, agar pemustaka tertarik untuk berkunjung dan bisa memanfaatkan perpustakaan. Misalnya yaitu mengecat tembok perpustakaan agar menarik, menempel poster-poster yang dapat menumbuhkan minat belajar di perpustakaan, dan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh pemustaka¹⁹.

g. Teknologi Informasi

¹⁹ Anita Nusantara, *Strategi pengembangan perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012),84-87.

Yaitu dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan maka akan mempermudah kegiatan pemanfaatan di perpustakaan²⁰

h. Promosi dan Kerjasama

Yaitu dengan adanya promosi perpustakaan, maka perpustakaan akan mudah dikenal sehingga pemustaka akan berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan adanya kerjasama antar perpustakaan maka akan lebih maju lagi dalam pengembangannya²¹.

2. Konsep Perpustakaan

a. Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*)

Perpustakaan adalah kumpulan bahan tercetak dan non tercetak, serta sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai²².

b. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Perpustakaan adalah tempat, gudangruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, acuan perpustakaan rujukan²³.

c. Menurut Larasati milburga

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu

²⁰ Herlina, *Ilmu perpustakaan dan informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), 151.

²¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006). 109.

²² Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003), 5

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), *Definisi Perpustakaan*. (2022) Tersedia di <https/kbbi.web.id/pustaka.html> diakses pada tanggal 16 Juni 2022.

untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi²⁴.

d. Menurut Sutarno NS

Perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca²⁵.

a. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan secara umum adalah untuk melayani masyarakat dan memberikan kesempatan melalui jasa perpustakaan agar pemustaka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan, bisa menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik, dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik, mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia²⁶

b. Macam-macam Perpustakaan

Menurut Sulistyono Basuki, macam –macam perpustakaan antara lain :

a. Perpustakaan internasional

²⁴ Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 1991),17.

²⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), 7.

²⁶ BPKP, "Pengertian, Tujuan dan Peran Perpustakaan"(2022) Tersedia di <https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/> diakses pada tanggal 16 Juni 2022.

Merupakan perpustakaan yang dibuat oleh dua negara atau lebih dan didirikan oleh organisasi internasional, anggotanya bisa berupa negara-negara yang mendirikan perpustakaan tersebut.

b. Perpustakaan Nasional

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan didirikan oleh negara yang bertujuan untuk melayani masyarakat dan menyimpan berbagai jenis informasi baik itu informasi secara umum maupun informasi yang dimiliki oleh negara, misalnya warisan-warisan budaya yang bersejarah.

c. Perpustakaan Umum

Merupakan perpustakaan yang didirikan untuk masyarakat umum guna menyimpan informasi dan melayani masyarakat umum. Pada perpustakaan umum tidak membatasi usia melainkan semua usia boleh berkunjung. Perpustakaan umum memiliki berbagai macam perpustakaan diantaranya yaitu, perpustakaan wilayah, provinsi, umum kotamadya, kabupaten, umum kecamatan, umum desa, umum khusus penyandang disabilitas, umum berdasarkan usia, dan perpustakaan keliling.

d. Perpustakaan khusus

Merupakan perpustakaan yang didirikan dan diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi tertentu. biasanya pada perpustakaan ini memiliki bahan koleksi terbatas dan anggotanya juga tertentu saja.

e. Perpustakaan pribadi

Merupakan perpustakaan yang didirikan oleh pihak swasta dan pribadi atau perorangan yang bertujuan untuk menyimpan dan melayani pihak-pihak

individu tertentu saja. Pada perpustakaan ini biasanya hanya menyediakan bahan koleksi tertentu saja dan lebih banyak mengoleksi bahan bacaan novel dan sebagainya.

f. Perpustakaan Sekolah

Merupakan perpustakaan yang didirikan dan diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk melayani para siswa, guru maupun staf yang terkait di sekolah. Perpustakaan ini bertujuan juga untuk melayani dalam hal pengembangan penunjang belajar mengajar di lingkungan sekolah. Koleksi yang dominan adalah koleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan buku-buku pelajaran sekolah.

g. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang didirikan dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bertujuan menyediakan informasi dan menyediakan bahan-bahan rujukan pada semua tingkat akademis. Keanggotaannya juga meliputi semua warga yang ada di perguruan tinggi tersebut²⁷.

Salah satu macam perpustakaan yang sudah disebutkan di atas adalah Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT). Pada penelitian ini, penulis akan terfokus untuk meneliti perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

²⁷ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003),15.

c. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 angka 10 menyebutkan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi²⁸.

d. Tugas dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Pedoman umum pengelolaan koleksi, tugas perpustakaan perguruan tinggi (PPT) antara lain yaitu :

- 1) Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran.
- 2) Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi.
- 3) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak
- 4) Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan PT induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti.

²⁸ Perpustakaan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Nasional* (Jakarta:PERPUSNAS, 2015),5.

- 5) Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.
- 6) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak²⁹.

Sedangkan tujuan diadakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai penunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka, meningkatkan literasi informasi pemustaka dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.

Berikut ini, tujuan pelaksanaan perpustakaan sebagai pelaksana Tri Darma Perguruan Tinggi :

- 1) dharma pertama yaitu pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) dharma kedua yaitu penelitian melalui penyediaan bahan perpustakaan baik primer maupun sekunder mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

²⁹Ibid,6.

- 3) dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarluaskan informasi bagi masyarakat³⁰.

e.Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

- 1) Sebagai pendidikan

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki tugas dalam melayani civitas akademika, maka wajib menyediakan koleksi yang bisa mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

- 2) Sebagai tempat penelitian

Perpustakaan menyimpan dan mengoleksi bahan pustaka untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan.

- 3) Fungsi Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang memiliki koleksi yang beragam yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran perkuliahan, maka perpustakaan PPT menyediakan sumber informasi dan akses yang memudahkan untuk pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan.

- 4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam melayani pemustaka maka harus menyediakan bahan pustaka yang bermakna yang bisa menambah

³⁰ Ibid.

ketertarikan pemustaka untuk datang agar menambah kreatifitas, minat dan inovasi.

5) Fungsi interpretasi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam fungsi ini perpustakaan melaksanakan kajian dan memberikan nilai tambah pada sumber informasi yang ada di perpustakaan, agar bisa membantu pemustaka dalam memahami informasi.

6) Fungsi deposit

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat deposit bagi semua karya dan pengetahuan yang ada di perguruan tinggi tersebut.

7) Fungsi publikasi

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi dalam mempublikasi karya yang diciptakan atau dihasilkan oleh semua warga civitas akademik maupun non akademik.

8) Fungsi penyimpanan

Yaitu perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan koleksi dyang ada di perguruan tinggi dan sebagai pelestarian koleksi³¹.

3.Konsep Sumber Belajar

a.Definisi Pusat Sumber Belajar

Pusat sumber belajar atau biasa disingkat dengan PSB merupakan suatu unit dalam suatu institusi (khususnya sekolah/universitas/perusahaan) yang berperan mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui

³¹ Ibid.

penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dll), fungsi pengadaan, pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, serta fungsi lain yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Contoh dari pusat sumber belajar yaitu perpustakaan, laboratorium, taman belajar dan lain sebagainya yang selama ini telah ada di lingkungan lembaga pendidikan³². Menurut Zainudin, pusat sumber belajar merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium³³.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pusat sumber belajar adalah suatu lembaga atau institusi yang didirikan dalam lingkungan sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat yang menyediakan fasilitas pengembangan sistem pembelajaran, pengembangan multimedia pembelajaran dan pelayanan kebutuhan sumber belajar berbentuk konsultasi, pelatihan, dan produksi untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, mendorong terjadinya individualisasi

³² Darmansyah, *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* (Padang :Universitas Negeri Padang, 2013),3.

³³ Ibid,4.

pembelajaran serta mendukung penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Sedangkan pengertian Sumber belajar menurut para ahli antara lain yaitu:

a. Menurut Abdul Majid

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku³⁴.

b. Menurut Wina Sanjaya

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan³⁵.

c. Seels dan Richey

Sumber belajar merupakan segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2008), 170

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 175.

Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar³⁶

b. Klasifikasi Sumber belajar

Menurut Abdul Majid, sumber belajar memiliki beberapa klasifikasi diantaranya yaitu³⁷:

a. Benda

Yaitu Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs.

b. Tempat

Yaitu suatu lingkungan yang dijadikan sebagai kegiatan belajar sebagai kegiatan dalam perubahan tingkah laku, misalnya yaitu peprutakaan,sungai, pasar, gunung, ruang kelas, museum dan lain sebagainya.

c. Orang

Yaitu seseorang bisa melakukan suatu kegiatan belajar misalnya yaitu mahasiswa.

d. Bahan pustaka

³⁶ A. Januszewski dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates,2008), 214.

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung:Rosdakarya Offset,2008),170-171.

Yaitu koleksi bahan pustaka atau buku bisa dijadikan sebagai bahan atau alat kegiatan dalam belajar.

- e. Peristiwa atau fakta yang terjadi.

Berikut ini tabel pengklasifikasian sumber belajar :

No.	Sumber	Definisi	Contoh
1.	Pesan	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data	Semua bidang keilmuwan, misalnya studi keilmuwan yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu pendidikan agama islam dan pendidikan bahasa Arab.
2.	Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.	Guru, dosen, ustadz, ustadzah, tutor, mahasiswa, pembicara, dan lain-lain.
3.	Bahan	Sesuatu/media atau aplikasi yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram dan lain-lain.

		alat atau dirinya sendiri	
4.	Teknik	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk	Pengajaran terprogram, belajar mandiri, discovery, ceramah, tanya jawab dan lainlain.
5.	Lingkungan	menyampaikan pesan. Situasi sekitar pesan diterima	perpustakaan
7.	Alat	Hardwere atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, komputer, slide, film, radio, tape, TV, dan lainlain

Tabel 1. Daftar Pengklasifikasian Sumber Belajar

Menurut AECT (*Association of Education Communication Technology*)

dalam (Akhmad Rohani macam-macam sumber belajar yaitu antara lain³⁸ :

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.

³⁸ Akhmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 155.

- b. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media.
- c. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor.
- d. *Technique (teknik)*, yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab.
- e. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video *tape/recorder*.
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Sedangkan berdasarkan asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu³⁹ :

- a. Sumber belajar yang dirancang (*Lerning Resources by Design*)

Yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum, dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering

³⁹ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), 142.

disebut sebagai bahan intruksional (*Intruictional Material*). Contohnya adalah bahan pengajaran terprogram, modul, guru bidang studi, dll.

- b. Sumber belajar yang mudah tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (*Learning Resources by Utilization*)

Sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksial, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by design. Contohnya adalah safari garden, kebun raya, taman nasional, museum.

Sedangkan menurut Andi Prastowo menyatakan bahwa sumber belajar memiliki beberapa bentuk diantaranya yaitu buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, model, transparansi, wawancara, studio, permainan⁴⁰.

c. Kegunaan Sumber Belajar

Menurut Ahmad Rohani, sumber belajar memiliki kegunaan diantaranya yaitu

- a. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misal, denah, sketsa foto, film, majalah dan sebagainya.
- b. Dapat menambah wawasan dan informasi.
- c. Membantu dalam menyelesaikan masalah pendidikan. misalnya secara makro sistem belajar jauh dengan cara modul, dan secara mikro yaitu hanya sebuah lingkungan atau ruangan yang menarik.
- d. Menambah pengalaman belajar.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), 37-39.

- e. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi misalnya yaitu adanya sebuah majalah.
- f. Menambah motivasi.
- g. Menjadikan pola pikir dan bersikap lebih lanjut. Misalnya adanya buku teks bacaan, film dan lain-lain sehingga seseorang bisa berfikir kritis⁴¹.

Sedangkan menurut Morrison dan Kemp, fungsi sumber belajar yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran
2. mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik
3. mengurangi beban dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa
4. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya
5. perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis⁴²

d.Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

1. Definisi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di unit pelaksanaan teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih menghimpun,

⁴¹ Ibid, 103.

⁴² G. R. Morrison, *Designing Effective Instruction* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004), 23-26.

mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya⁴³.

Dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi maka agar mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebarluasan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi melengkapi bahan koleksi yang berfungsi dan bermanfaat untuk melengkapi program belajar mengajar dari seluruh lapisan tingkat pendidikan atau program belajar mengajar di seluruh lapisan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Perpustakaan sebagai sumber belajar dimanfaatkan bahan koleksinya baik cetak maupun noncetak oleh pemakai untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan. Dengan demikian dalam pemanfaatan perpustakaan memerlukan keterampilan sehingga ketika pemakai datang keperpustakaan sesuai dengan tujuannya⁴⁴.

Menurut Arsyid dalam memanfaatkan perpustakaan maka harus memiliki keterampilan diantaranya :

- 1) Bisa mencari informasi dan mengumpulkan informasi dengan baik, artinya bahwa pemustaka harus bisa mencari sumber informasi dengan sistem klasifikasi.

⁴³ Syihabuddin Qalyub, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Fakultas Adap UIN Sunan Kalijaga, 2007), 10.

⁴⁴ Rohmat Febrianto, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa", *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*. Vol.4, No.2. (2018), 250.

- 2) Bisa mendapatkan intisari dari informasi yang akan dicari.
- 3) Bisa mengevaluasi informasi.
- 4) Bisa memahami bahan bacaan⁴⁵

e. Pendekatan dan Hasil Belajar

1). Macam-macam Pendekatan Belajar

⁴⁶Menurut Sudjana pendekatan belajar ada dua yaitu

1. *Student centered/oriented approach*, adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada siswa.
2. *Teacher centered/oriented approach*, adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada guru.

⁴⁷Sedangkan untuk jenis metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah, antara lain yaitu

1. Metode hafalan, merupakan metode dalam mengembangkan keilmuan dengan cara menghafal. Metode ini dalam pembelajaran sudah ada sejak awal perkembangan islam, yaitu para terdahulu sering menghafal Al Quran dan Hadits.
2. Metode widya wisata, merupakan metode pembelajaran dengan cara mengadakan perjalanan.

⁴⁵ Arsyid, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 103.

⁴⁶ Sudjana, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2005), 39.

⁴⁷ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran (Kota Medan : *Sabilarasyad, Volume II* Nomor 01 Januari – Juni 2017), 49.

3. Metode dialog, merupakan metode dalam pembelajaran dilakukan secara dialog, dan tepat untuk memahami suatu disiplin ilmu.
4. Metode pengulangan (al tiktzar) dan bertahap (Al-tadrij)
5. Metode belajar Al Quran.

2). Hasil Belajar

Menurut Sunariah menyatakan bahwa hasil belajar bisa terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kriteria keberhasilan belajar siswa, yang bisa ditunjukkan dengan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor⁴⁸.

1. Kognitif adalah aspek dalam kurikulum pendidikan yang berhubungan dengan nalar atau proses berfikir dengan menggunakan kemampuan rasional, bisa dilihat dari pengetahuan (knowlege), penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Afektif, adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap dan nilai-nilai karakter.
3. Psikomotorik, adalah kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan jasminia, motorik, dan kemampuan fisik seseorang, biasanya menghasilkan suatu ciptaan atau karya.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 125.

d. Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemanfaatan mengandung arti “proses, care, pembuatan pemanfaatan⁴⁹. Menurut Yuvenita dalam Kristina, perpustakaan perguruan tinggi memiliki manfaat diantaranya yaitu

1) Studying center

Yaitu perpustakaan sebagai pusat belajar, dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang ada maka bisa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam proses belajar di lingkungan akademik.

2) Learning Center

Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran maka perlu adanya tempat pendukung dalam kegiatan belajar.

3) Research Center

Yaitu perpustakaan digunakan sebagai pusat informasi dan penelitian⁵⁰.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah berdasarkan analisis dan konstruksi yang dilaksanakan secara sistematis, metodologis serta konsisten guna mengungkapkan kebenaran⁵¹. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian

⁵⁰ Kristina, *Analisis Persepsi Learning Commons dan Kontribusinya dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya*, (Yogyakarta : Pascasarjana UIN sunan kalijaga, 2017) ,39.

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986),3.

kualitataif. Penelitian kualitataif menurut Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁵². Teknisnya, Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara mengamati proses pelaksanaan strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa yang ada di STIT Madani Yogyakarta. Selain itu peneliti juga menemui para dosen, pustakawan maupun staf perpustakaan, dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di perpustakaan. Penelitian lapangan yang digunakan oleh peneliti yaitu menganalisis dengan teori-teori yang sudah ada agar data yang diperoleh dilapangan bisa tertata dengan rapi. Untuk hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu dari komunikasi dengan subjek penelitian, hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara. Sedangkan data merupakan hasil yang ada dari kata-kata yang dideskripsikan serta diinterpretasikan⁵³.

Alasan peneliti mengambil metode kualitatif, karena ingin mengetahui secara mendalam tentang strategi pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yang digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),6.

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 43.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yakni dengan memberikan gambaran tentang realitas yang diteliti secara obyektif.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, tepatnya di Kepuh Kulon, Wirokerten, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari-Juni 2022.

3. Subjek Penelitian

Menurut KBBI subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran⁵⁴. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah semua warga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggunakan responden sebagai sumber informasi. Subjek penelitian ini adalah :

a. Pustakawan atau staf perpustakaan

Dengan adanya informasi dari pustakawan maupun staf perpustakaan di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta maka akan diperoleh kondisi perpustakaan dan informasi bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa.

⁵⁴ Kamus Bahasa Indonesia, 862.

b. Mahasiswa STITMA Yogyakarta

Informasi yang diperoleh dari mahasiswa yaitu berasal dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan pemanfaatan belajar di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta. Dengan wawancara melalui mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

c. Dosen Atau Pengajar

Guru dalam Al Quran Q.S Al Baqarah ayat 129 yang memiliki arti bahwa Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”⁵⁵. Maka guru merupakan orang yang mendidik dan mengajar kepada orang lain guna memanusiakan manusia dengan memberikan nilai-nilai kepada kepribadian kepada siswa terutama dalam hal nilai akhlak, ibadah dan memberikan pengajaran tentang berbagai hal. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pelaku sebagaimana dalam proses pembelajaran perkuliahan sekaligus terkait kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta.

4.Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian. Menurut Menurut Spradley dalam Sugiyono ada 3 hal yang menjadi

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007),195.

objek penelitian yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (kegiatan)⁵⁶. Ketiga objek tersebut dinamakan situasi sosial. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pemanfaatan perpustakaan di STITMA Yogyakarta (*Place*), warga STIT Madani yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan (*actor*), dan aktivitas (*activity*) di STIT Madani Yogyakarta.

5. Sumber Data

Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.⁵⁷ *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu atau mekanisme sebelum melakukan penelitian, yang bertujuan untuk menentukan kriteria tertentu yang harus ada dan dipenuhi orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Syarat yang harus dipenuhi atau dijadikan sebagai informan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yaitu :

- a. Orang yang terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti.
- b. Orang yang memiliki waktu luang ketika diminta informasi.
- c. Orang yang ahli atau menguasai dan paham akan kegiatan yang akan diteliti.
- d. Orang yang menyampaikan informasi secara objektif.
- e. Orang yang mampu dijadikan sebagai narasumber.

Berikut Daftar Informan yang akan dijadikan sebagai sumber wawancara :

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 314.

⁵⁷ *Ibid*, 85.

- a. KAPRODI dan Dosen STIT Madani Yogyakarta
- b. Wakil Ketua BEM STIT Madani Yogyakarta
- c. Pustakawan atau staf perpustakaan
- d. Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta

Setelah peneliti melakukan konfirmasi dengan pihak STIT Madani Yogyakarta, maka pihak yang terpilih sesuai kriteria antara lain yaitu :

- a. Warga Perguruan Tinggi STIT Madani Yogyakarta yang paham tentang kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
- b. .Warga perguruan tinggi yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
- c. Warga STIT Madani Yogyakarta yang mempunyai waktu ketika dimintai informasi.

6.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengumpulan data atau informasi yang berguna menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut juga dengan variabel penelitian⁵⁸. Dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang berperan membantu dalam penelitian⁵⁹. Peneliti berperan

⁵⁸ Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2009),76.

sebagai *human instrument* berguna dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber informasi atau informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, mengartikan atau menafsirkan data dan membuat kesimpulan dalam penemuan penelitiannya⁶⁰. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga membutuhkan instrumen lain diantaranya yaitu :

- a. Pedoman wawancara, yaitu berisi rancangan pertanyaan yang sudah disusun yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan menggali informasi kepada informan.
- b. *Handpone* Samsung A32 yang didalamnya terdapat fasilitas kamera sebagai alat dokumentasi dan recorder sebagai alat perekam pada saat melakukan wawancara.
- c. Alat tulis dan laptop.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian maka dibutuhkannya teknik penelitian dan membutuhkan teknik yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

a. metode observasi

Observasi merupakan kegiatan pengalaman ataupun pencatatan yang secara sistematis pada gejala yang terlihat pada suatu objek penelitian ⁶¹.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis observasi

⁶⁰ Ibid, 306.

⁶¹ Amirul Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : CV Pustaka Ceria, 2005)*,129.

langsung yaitu dengan cara mengamati langsung *face to face* dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen dalam observasi antara lain yaitu *place* atau tempat adalah tempat interaksi atau kondisi sosial yang sedang berlangsung, yang kedua yaitu *actor* merupakan seseorang yang memainkan peran tertentu, dan yang ketiga yaitu *activity* adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶² Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta. Alasan penulis melakukan penelitian teknik ini karena dengan teknik ini bisa mengakrabkan peneliti dengan subjek penelitian serta bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta.

b. Metode wawancara

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yakni wawancara membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Dalam hal ini maka mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesediaan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,2017),314.

subjek penelitian dan memungkinkan peneliti dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan agar bisa mencari konsep, teori dan data lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang berasal dari buku, majalah, dokumen, peraturan, dan untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum perpustakaan diantaranya yaitu profil perpustakaan, data sarana dan prasarana, visi dan misi, serta kegiatan yang ada di perpustakaan.

8. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian maka perlu adanya keabsahan data, keabsahan data adalah suatu teknik penelitian derajat kepercayaan dari penelitian yang telah diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data terdiri dari *credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (obyektivitas)⁶³. Maka dalam penelitian, keabsahan data yang dilakukan menggunakan uji kredibilitas.

⁶⁴Menurut Moleong uji kredibilitas mempunyai dua fungsi yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap penemuan hasil penelitian sebagai bukti tingkat kepercayaan. Fungsi kedua yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan penelitian dengan bukti dan kenyataan yang ada, Uji

⁶³Ibid, 92.

⁶⁴ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung.:PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

kredibilitas adalah suatu uji kepercayaan dari hasil penelitian kualitatif⁶⁵. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*), peneliti menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check.

a. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan adalah usaha dalam penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara detail dan cermat serta berkesinambungan. Dengan adanya teknik ini maka peneliti bisa memeriksa kembali kebenaran yang telah didapat dengan pengetahuan yang luas yaitu dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam tahap meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan penelusuran dalam jurnal, website dan buku-buku yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Tahap selanjutnya pada tahapan ini yaitu informasi yang sudah didapat dari sumber referensi digunakan sebagai kebenaran data yang diperoleh dari lapangan yang sudah dilakukan.

b. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.⁶⁶ Triangulasi adalah tahap atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik

⁶⁵ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.2012), 266.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan R & D* (Bandung. Elfabeta,2007) ,273.

pengumpulan data dan sumber data yang ada, pada tahap ini menggunakan suatu pemanfaatan diluar data penelitian yang bertujuan untuk pengecekan sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah kegiatan mencari dan menggali tentang suatu kebenaran informasi tertentu dengan berbagai cara dan metode dan sumber perolehan data, misalnya yaitu wawancara dan observasi⁶⁷. Pada tahap ini, peneliti dalam melakukan penelitian melakukan analisis, mendeskripsikan, mengelompokkan, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi perguruan tinggi dan optimalisasi pembelajaran di STITMA Yogyakarta yang diperoleh dari narasumber wawancara yang berbeda-beda. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti pada informasi yang telah diperoleh dari narasumber yang telah diwawancarai yaitu dosen, mahasiswa, staf perpustakaan. Selanjutnya yaitu melakukan penyimpulan data yang sudah didapatkan, dan meminta persetujuan atau *member check* dari informan.

2. Triangulasi Waktu

⁶⁷ Mudjia Rahargo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", 8 Maret 2010, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html#:~:text=3.%20Triangulasi%20sumber%20data%20adalah,metode%20dan%20sumber%20perolehan%20data>.

Triangulasi waktu adalah teknik memeriksa kembali data yang sudah ada dalam waktu yang berbeda⁶⁸. Dalam teknik ini, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari narasumber informasi pada waktu yang berbeda hingga mendapatkan hasil informasi yang pasti dan kredibel. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan kembali hasil dari wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi pada waktu yang berbeda hingga menghasilkan data yang pasti dan kredibel.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik memeriksa data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik atau metode yang berbeda⁶⁹. Peneliti pada saat melakukan penelitian terkait pemanfaatan perpustakaan, menggunakan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya melakukan pembenaran data agar mendapatkan data yang lebih kredibel dengan cara observasi dan dokumentasi.

c. Menggunakan bahan referensi pendukung

Bahan referensi adalah suatu pendukung yang digunakan sebagai bahan pembuktian yang ditemukan peneliti, contohnya dengan cara wawancara. Cara yang dilakukan yaitu membandingkan apa yang sudah dilakukan (responden) dengan hasil wawancara yang diberikan agar tetap konsisten dan ditunjang dengan data foto hasil dokumentasi penelitian,serta pendukung lainnya seperti sumber referensi pendukung seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

⁶⁹ Ibid, 375.

teori yang masih berkaitan dengan tema penelitian implementasi gerakan literasi perguruan tinggi dan optimalisasi pembelajaran. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan fasilitas pendukung sebagai alat atau bahan agar data yang diperoleh lebih kredibel, yaitu pada saat wawancara peneliti menggunakan fasilitas kamera dan alat rekam yang ada pada *handphone* Samsung A32 sebagai pendukung data yaitu berupa hasil foto-foto selama penelitian dan wawancara.

d. Member check

Pada tahap ini dilakukan setelah mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Peneliti akan mendatangi narasumber agar memeriksa hasil penelitian apakah sesuai atau tidak, jika sudah sesuai maka peneliti akan meminta tanda tangan dari informan, sebagai tanda bukti bahwa peneliti sudah melakukan *member check*.

8. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Penelitian ini dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa data bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan. Metode ini bertujuan agar untuk menyajikan dan menganalisis data dan memberikan kesimpulan yang sesuai fakta yang terjadi di lapangan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman⁷⁰. Menurut Sugiyono, kegiatan dalaman menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas,

⁷⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya,2002),39.

sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah :

a. Reduksi Data

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk memilih hal-hal yang penting pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta.⁷¹ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi data yang di dapat dari lokasi penelitian cukup banyak, maka dari itu harus dicatat secara runtut dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang penting, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya yang diperlukan⁷²

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka pola data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Milles and Huberman menyatakan bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁷³. Data-data yang tersusun

⁷¹ Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

⁷³ *Ibid*, 341.

dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga. Penulis melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁷⁴

Analisis model ini menuntut penulis untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini, data yang diperoleh diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diklasifikasikan, dideskripsikan, diinterpretasikan dan diredukasikan sampai kesimpulan akhir sesuai hasil penelitian berupa kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data di lapangan.

⁷⁴Ibid, 345

G. Sistematika Pembahasan

Pada karya tulis ini memuat beberapa sistematika pembahasan, dan dalam penyusunannya dibagi menjadi bagian awal, bab satu sampai dengan bab empat. Untuk bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan masalah penelitian, dan sistematika pembahasan. Tinjauan pustaka dan landasan teori, yaitu berisi uraian yang mencangkup hasil penelitian sejenis, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Serta berisi Metodologi Penelitian. Pada Bab II yaitu menyajikan gambaran umum tentang Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITMA) Yogyakarta dan perpustakaan. Pada bagian ini juga membahas penyajian data dan analisis data terkait tempat penelitian. Sedangkan Bab III yaitu berisi Hasil dan jawaban atas permasalahan yang diajukan penulis dalam rumusan masalah. Sedangkan Bab IV yaitu berisi kesimpulan dari hasil pemaparan yang sudah disampaikan di Bab sebelumnya, dan berisi saran-saran yang ditujukan untuk tempat penelitian agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

Untuk bagian akhir pada penelitian ini memuat daftar pustaka yang berisi referensi-referensi yang digunakan yaitu berupa buku, jurnal dan bentuk rujukan

lainnya. Selain itu pada bagian ini juga memuat lampiran-lampiran untuk menunjang hasil penelitian seperti kronologi penelitian, instrumen pengumpulan data, transkrip wawancara, lembar persetujuan menjadi informan, lembar *member check* serta riwayat hidup peneliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

1. Sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada di Jalan Wonosari km.10 Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta atau biasa dikenal dengan singkatan STIT Madani atau STITMA Yogyakarta adalah perguruan tinggi yang berada di bawah nangan Yayasan Majelis At Turots Al Islami dan pondok pesantren *Islamic Center Bin Baz* (ICBB) Yogyakarta. Berawal dari berdirinya Pondok Pesantren ICBB tepatnya pada tahun 2000. Pondok pesantren *islamic Center Bin Baz* didirikan oleh Ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan, Lc. Pesantren ICBB awalnya adalah halaqah tahfiz, tetapi akhirnya berkembang menjadi yayasan pendidikan yang cukup besar⁷⁵.

Semua mahasiswa dan mahasiswi STITMA Yogyakarta merupakan santri dan santriwati Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB). Pada umumnya mahasiswa dan mahasiswi dididik dengan sistem pola campuran yaitu pendidikan formal dan non formal. Sistem yang digunakan dalam pesantren menggunakan metode sorogan dan bandongan atau berbentuk sistem non formal. Metode

⁷⁵ STITMA Yogyakarta, "Sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta", 22 Juni 2022, <https://stitmadani.ac.id/sejarah/>.

pengajian sorogan dan bandongan memiliki tujuan yaitu sebagai wadah dalam memajukan pendidikan dan pengajaran kepribadian inter-personal.

Sedangkan pendidikan dengan sistem formal dilakukan sesuai perkembangan masyarakat, dan mengembangkan metode-metode belajar moderen secara klasikal dan terukur agar bisa dengan keadaan dimasyarakat. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga mengajarkan dengan sistem *modern* yang bersifat klasifikal dan terukur, tetapi tetap mempertahankan materi kepesantrenan dan juga ilmu non keagamaan. Sistem pendidikan non formal pada yayasan ini diantaranya madrasah diniyah, takhasus tahfidz Al-Quran, pesantren mahasiswa, dan pesantren tadribuddu'at. Sedangkan untuk pendidikan dengan sistem formal adalah TK *Islamic Centre* Bin Baz, Salafiah Ula *Islamic Centre* Bin Baz, dan Madrasah Aliyah *Islamic Centre* Bin Baz. Sampai saat ini santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren ICBB berkisar antara 2000 anak. Santri berasal dari beragam wilayah di Indonesia dari cabang sampai Merauke, bahkan dari luar negeri juga ada, diantaranya dari Malaysia, Singapore, dan Australia.

Setelah berselang bertahun-tahun, diantaranya 13 tahun, akhirnya Yayasan Majelis Atturots Al-Islamy (YMAA) akhirnya mendirikan Perguruan Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam. Tujuan adanya keinginan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam karena ingin mencerdaskan bangsa dan menjadikan mahasiswa bisa bersosialisasi dengan masyarakat dengan mempunyai kemampuan akademik dan kemampuan pengetahuan agama sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara. Maka yayasan At-Turots Al-Islamy bergerak untuk merealisasikan misi dan mendorong lahirnya generasi

intelektual yang mandiri melalui nilai-nilai etis Al Quran dan akhlakul Karimah. Berdirinya STIT Madani Yogyakarta juga atas dorongan dari masyarakat sekitar dan kalangan pesantren pada khususnya. Faktor lain berdirinya STITMA Yogyakarta yaitu adanya fasilitas fisik maupun non fisik yang tersedia di lingkungan pondok pesantren Bin Baz, sehingga bisa terwujudnya tujuan mengembangkan konsep lembaga pendidikan keagamaan terpadu. Berdirinya STITMA Yogyakarta adalah salah satu bentuk tujuan untuk mencapai perguruan tinggi yang bisa mencerdaskan bangsa. STITMA Yogyakarta memiliki dua prodi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)⁷⁶.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta merupakan kampus yang berbasis pondok pesantren, untuk gedung kampus dibagi menjadi dua yaitu gedung khusus mahasiswa dan gedung mahasiswi. Antara mahasiswa dan mahasiswi dipisah kelasnya. Untuk kampus gedung puteri semenjak tahun 2021 pimpinan Pondok Bin Baz memberikan kebijakan bahwa STIT Madani Yogyakarta dan STIKES Madani Yogyakarta untuk gedungnya digabung menjadi satu. Keunggulan dari kampus STIT Madani Yogyakarta adalah kampus yang memiliki pondok pesantren sendiri, sehingga menjadikan suasana lingkungan menjadi berbeda yaitu kampus rasa pesantren. Pada lingkungan awal memasuki gedung STIT Madani Yogyakarta makan akan ada resepsionis yang bertugas menerima tamu dan menerima paket mahasiswa. Dan dalam bersosialisasi antara mahasiswa dan mahasiswi STIT Madani diwajibkan berbahasa Indonesia dan Arab, bahkan kebiasaan yang ada di kampus ini yaitu

⁷⁶Ibid.

setiap hari akan diberikan audio berbahasa Arab melalui spiker, sehingga hal tersebut bisa melatih mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Ada dua program studi yang ada di STIT Madani Yogyakarta, diantaranya yaitu⁷⁷ :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan didirikannya program studi ini adalah untuk mencetak Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam yang bisa memberikan peran kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagai tuntutan untuk mempersiapkan keahlian tersebut, maka prodi PAI menggunakan sistem pembelajaran dengan *micro-teaching* dan *peer-teaching*, agar bisa memberikan pengabdian kepada masyarakat dan melalui proses pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan PAI Mengajar dan Desa Binaan.

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang unggul dalam bidang agama, pendidikan Islam dan Bahasa Arab.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan bermanhaj salaf.
- b. Mengintensifkan pendidikan dan dakwah islamiyah melalui pengajaran bahasa arab.
- c. Mencetak kader umat yang berkualitas dalam aqidah, ibadah dan akhlak serta ilmu-ilmu keislaman lainnya yang disertai ilmu.

⁷⁷ STITMA Yogyakarta, "Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta", 22 Juni 2022, <https://stitmadani.ac.id/pendidikan-agama-islam-pai/>.

- d. Menyiapkan sarjana pendidikan islam yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta legal, formal, dan bisa difungsikan dalam lembaga, instansi dan pemerintah.

Tujuan :

- a. Menciptakan calon guru agama islam dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Menghasilkan sarjana dibidang ilmu agama islam yang memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti dibidang pendidikan agama islam.
- c. Menciptakan sarjana pendidikan agama islam yang mempunyai kualitas akademik tinggi sehingga dapat melanjutkan kejenjang oendidikan diatasnya.
- d. Membekali mahasiswa dengan kemampuan ilmu-ilmu islam yang memungkinkan untuk berdakwah disekolah formal dan non formal dimasyarakat serta dimanapun mereka berada.

2. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah salah satu program studi di STITMA Yogyakarta yang memiliki tujuan sebagai wadah pengembangan ilmu bahasa Arab dan pengajarannya. Program Studi bahasa Arab memiliki kurikulum yang didesain untuk menjadikan mahasiswa dan lulusan yang ahli dalam bidang bahasa Arab secara Aktif baik verbal maupun tulisan.

Visi

Menjadi Program studi yang unggul dalam pendidikan bahasa Arab Tinggi Nasional pada tahun 2023

Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang unggul dan kompetitif.
- b. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab.
- c. Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan Bahasa Arab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Menjalin kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan *stakeholders* dalam rangka menyiapkan dan mengembangkan guru pendidikan bahasa Arab.

Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana yang siap menjadi guru Agama Islam dan guru Bahasa Arab yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti dibidang pendidikan agama islam.
- c. Mencetak Sarjana pendidikan yang memiliki kualitas akademik tinggi sehingga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya.

- d. Membekali mahasiswa dengan kemampuan ilmu-ilmu yang memungkinkan untuk berdakwah disekolah formal dan non formal dimasyarakat serta dimanapun mereka berada.
- e. Membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang memungkinkan mereka untuk bekerja sebagai pegawai KBRI, penerjemah, guide, dan lain-lain⁷⁸.



Gambar 1. Gedung STIT Madani Yogyakarta

2. Visi dan Misi STITMA Yogyakarta

Visi dari STIT Madani Yogyakarta yaitu menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang unggul dalam bidang Agama, Pendidikan Islam dan Bahasa Arab.

Maksud dari visi STIT Madani Yogyakarta adalah :

- a. memiliki tujuan mengintegrasikan seluruh aspek sistem pendidikan dan pengelolaan kelembagaan di wilayah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dan dihubungkan dengan nilai-nilai luhur pesantren dan

⁷⁸ Ibid.

ahlusunah wal jama'ah. Berfikir, bersikap, dan bertingkah laku terhadap diri sendiri dan masyarakat yang beragam.

- b. Tidak hanya mengartikan lembaga pendidikan agama saja, akan tetapi lebih kepada *great tradition*, yaitu kebiasaan yang mencerminkan sikap keislaman dan sekaligus keaslian Nusantara (*indigenous*) yang juga membentuk nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia sejak masa islamisasi paling awal (wali songo) hingga saat ini.
- c. Mengaktualisasikan nilai-nilai luhur aswaja yang sudah diintegrasikan dengan budaya akademik PTKI sebagai paradigma pendidikan Islam alternatif bagi pengembangan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya PTKI dan bahkan pesantren sendiri.
- d. Mempunyai sistem manajemen pengelolaan kelmebagaan, sistem pendidikan, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang mendukung visi misi yang sudah ada dan ditetapkan⁷⁹.

Tujuan didirikannya STITMA Yogyakarta yaitu menjadi Perguruan Tinggi Islam yang berbasis pesantren pada tahun 2030 dengan standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

1. Mengacu pada kebutuhan aktual masyarakat, utamanya pihak pengguna lulusan
2. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga pendidikan sekitar, terutama pada jenjang yang sama.

⁷⁹ STITMA Yogyakarta, "Visi dan Misi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta", 22 Juni 2022, <https://stitmadani.ac.id/visi-misi/>.

Sedangkan misi dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta adalah

- a. Mengadakan pendidikan yang islami dan bermanhaj salaf.
- b. Mengintesifkan pendidikan dan dakwah islami melalui bahasa Arab.
- c. Mencetak kader umat yang bermutu dalam aqidah, ibadah dan akhlak serta ilmu-ilmu keislaman lainnya yang dibarengi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menyiapkan Sarjana Pendidikan Islam yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat umum secara legal, formal dan dapat difungsikan dalam lembaga , instansi dan pemerintah.

3.Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Mengacu pada visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, tujuan dari didirikannya STITMA Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan sarjana yang siap menjadi guru Agama Islam dan guru Bahasa Arab yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Menghasilkan sarjana Pendidikan yang memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam
3. Mencetak sarjana pendidikan yang mempunyai kualitas akademik yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
4. Membekali mahasiswa dan mahasiswi dengan kemampuan ilmu-ilmu islam yang memungkinkan untuk berdakwah di sekolah formal dan non formal di masyarakat serta dimanapun mereka berada.

5. Membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang memungkinkan mereka untuk bekerja sebagai pegawai KBRI, penerjemah, guide, dan lain-lain.

Maka dari itu sejak tahun 2017 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta sudah mendapatkan izin operasional dengan No. 3364 Tahun 2017 dengan Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

e. Struktur Organisasi

Berikut ini daftar tabel struktur organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

Senat	Junaidi M.Pd
Ketua	Sarwadi M.Pd.I
LPM	Husna, M.Pd
Pembantu Ketua 1	Adi ,M.Pd
KAPRODI PAI	Qiyadah R. M.Pd
KAPRODI PBA	Saiful Anam, M.Pd
SEKPRODI PAI	Agus Santoso, M.Pd
SEKPRODI PBA	Dhian M.S, M.Pd
BAAK	Julkifli, S.Pd
BAAK Putra	Suyono
BAAK Putri	Oki

Operator	Saiful Annas, S.E
Kemahasiswaan	Firdaus, S.H
Pembantu Ketua II	Suhartono, M.S.I
SDM	Rohman N.S S.Pd
HUMAS	Agus Sulisty, M.Pd
ALUMNI	Rohmad N.S, S.Pd
SARPRAS	Mustadir. S.Pd
Kerjasama	Faiz Naufal

Tabel 2.1. Struktur organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

Sedangkan untuk struktur organisasi kepesantrenan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

Ketua	Sarwadi, M.Pd.
Kepesantrenan	Firdaus, S.H
Akademik Pesantren	Bagas Hayaful Jihad M.Ed
Keamanan Putra	Teguh
Keamanan Putri	Widyaningstyas, M.Pd
Kesehatan Putra	Ibrohim, S.Kep
Kesehatan Putri	Ery Fatmawati, M.Sc
Keasramaan Putra	Rahmat, S.Pd
Keasramaan Putri	Safitri, S.S

Tahfidz Putra Eko, S.Pd	Eko, S.Pd
Tahfidz Putri	Andani
Bahasa (Putra)	Salman, B.A
Bahasa (Putri)	Rizkyana, M.pd
Ibadah dan Tarbiyah (Putra)	Firdaus, S.H
Ibadah dan Tarbiyah Putri	Yelis, M.S.I

Tabel 2.2 Struktur organisasi kepesantrenan STIT Madani Yogyakarta
2021-2022

B.Profil Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Sesuai dengan tujuan Tri Darma Perguruan tinggi sebaga penunjang dalam akademi, maka Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta mendirikan sebuah perpustakaan untuk penunjang keberlangsungan pengetahuan dan penelitian, baik untuk para mahasiswa ataupun para dosen. Perpustakaan Perguruan Tinggi STITMA Madani berdiri sekitar tahun 2019. Perpustakaan ini berisi koleksi-koleksi terkait koleksi pendidikan maupun keislaman.

1. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Visi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu enjadikan perpustakaan yang unggul dan islami.

Sedangkan Misi nya adalah :

1. Menyelenggarakan perpustakaan sesuai standar perpustakaan perguruan tinggi islam.
2. Mendukung penelitian baik dosen maupun mahasiswa.
3. Menjaga, memelihara serta mengembangkan kegiatan perpustakaan dalam hal gerakan literasi.
4. Mengembangkan syiar Islam melalui pengadaan koleksi Islam.
5. Menyediakan bahan pustaka dan memperkaya koleksi perpustakaan baik tercetak maupun non cetak.

2. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan kegiatan dalam penggunaan pemanfaatan bahan koleksi di perpustakaan. Sistem pelayanan yang digunakan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yaitu menggunakan sistem terbuka. Para mahasiswa maupun pemustaka yang lainnya ketika ingin mencari bahan koleksi perpustakaan bebas mencari apa yang dibutuhkan dan tidak melalui atau tidak diambilkan oleh petugas perpustakaan. Sedangkan untuk kegiatan layanan yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu layanan sirkulasi, layanan internet, layanan baca, dan layanan bimbingan membaca. Berikut ini layanan yang ada di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta :

a. Layanan sirkulasi

Merupakan kegiatan yang ada pada perpustakaan berkaitan dengan pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan koleksi perpustakaan.

Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam melangsungkan kegiatan sirkulasi yaitu dengan cara *open access* atau layanan terbuka.

b. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan layanan yang ada pada kegiatan di perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada pemustaka agar bisa menembukan dan menjawab pertanyaan dalam menggunakan koleksi referensi, dan memberikan bimbingan agar bisa menemukan dan memakai koleksi referensi. Tujuan adanya pelayanan referensi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu agar pemustaka bisa menemukan informasi apa yang diinginkan dengan cepat dan tepat, bisa mencari informasi lebih luas, dan pemustaka bisa menggunakan koleksi referensi lebih tepat guna⁸⁰.

3. Tata Tertib Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

- a. Mahasiswa, dosen, karyawan, serta pengunjung lain yang memasuki ruang perpustakaan diharapkan kepada pengelola atau petugas perpustakaan dan mengisi buku daftar pengunjung.
 - b. Di dalam ruang perpustakaan mahasiswa diharapkan agar bisa menjaga ketertiban dan kesopanan agar tidak mengganggu mahasiswa yang sedang membaca atau belajar.
 - c. Pengunjung boleh membawa minuman dalam wadah tertutup dengan tetap menjaganya agar tidak tumpah atau mengotori buku.
-

- d. Bagi pengunjung yang membawa tas, diharapkan agar diletakan ditempat yang sudah disediakan, demi kenyamanan dan kerapihan perpustakaan.
- e. Setiap peminjam diperbolehkan mengambil sendiri buku-buku, majalah, surat kabar yang akan dipinjam melaporkan kepada petugas perpustakaan.
- f. Mahasiswa, dosen, karyawan boleh meminjam buku maksimal empat dalam waktu maksimal 10 hari.
- g. Setiap pemustaka yang mengembalikan atau meminjam koleksi perpustakaan harus sesuai dengan peraturan waktu yang telah ditentukan.
- h. Denda keterlambatan setiap buku Rp 500.
- i. Semua pemustaka wajib merawat koleksi bahan pustaka dan tidak merusaknya.
- j. Apabila bahan koleksi perpustakaan yang dipinjam rusak, maka harus segera melaporkan kepada petugas perpustakaan.
- k. Jika pemustaka sudah selesai membaca buku di perpustakaan, maka buku diletakan ditempat yang sudah disediakan dan jangan langsung dikembalikan ke rak buku.
- l. Jika ada jam kosong, mahasiswa diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan, setelah terlebih dahulu melapor kepada petugas perpustakaan.

m. Semua pemustaka wajib menjaga kebersihan dan tidak boleh membuang sampah sembarangan demi kenyamanan bersama.

4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

a. Sarana

Sarana merupakan suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan⁸¹. menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi akademik⁸². Sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan perabot yang berfungsi untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta tersedia satu ruang, dan 5 rak buku.

b. Prasarana

Agar bisa memenuhi kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah menyediakan beberapa prasarana. Prasarana adalah fasilitas yang ada guna menjalankan fungsi dan tujuan perpustakaan atau lembaga.

⁸¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2001),24.

⁸² Permendiknas No. 24 tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana tahun 2017.

Berikut ini prasarana perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta :

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pengolahan	1	Baik
2	Ruang Baca dan S	1	Baik
3	Meja Baca	8	Baik
4	Meja Petugas	1	Baik
5	Kursi Petugas	1	Baik
6	Stempel	2	Baik
7	penggaris	2	Baik

Tabel 2.3. Prasarana perpustakaan STIT Madani Yogyakarta

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang bisa mendukung dalam proses kegiatan layanan di perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sudah cukup baik dalam memenuhi peralatan dan perlengkapan karena sudah sesuai kebutuhan untuk proses kegiatan di perpustakaan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Dengan adanya perpustakaan maka bisa meningkatkan dan memelihara efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perpustakaan yang memanfaatkan sebagai kegiatan sumber belajar mahasiswa maka akan meningkatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi tempat perpustakaan tersebut berada. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam mengembangkan perpustakaan yaitu untuk wadah sumber belajar sekaligus untuk berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta cukup antusias untuk datang ke perpustakaan. Mahasiswa yang datang terkadang tidak hanya sekedar datang karena rekreasi, akan tetapi mereka juga melaksanakan kegiatan lain seperti belajar, membaca, mengerjakan tugas, menghafal Al Quran, diskusi dan juga kegiatan lain yang berhubungan dengan program-program di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Program pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta diantaranya yaitu :

a. *Reading Habit*

Kegiatan *Reading habit* merupakan proses dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan guna membiasakan mahasiswa agar terbiasa membaca dan bisa

memilih buku bacaan yang sesuai diinginkan sebagai sumber belajar. Sebagaimana berdasarkan teori dari Bashir dan Matto menyebutkan bahwa “*Reading habit are well-planned and deliberate pattern of study which has attained a form of consistency on the part of students toward understanding academic subjects and passing at examination. Reading habits determine the academic achievements of students to a great extent. Both reading and academic achievement are interrelated and dependent on each other*”. Artinya bahwa setiap kebiasaan membaca adalah pola belajar yang terencana dengan baik yang telah mencapai bentuk konsistensi di pihak pelajar terhadap pemahaman mata pelajaran akademik dan lulus ujian. Kebiasaan membaca menentukan akademik prestasi mahasiswa secara maksimal. Baik membaca dan prestasi akademik adalah saling berhubungan dan bergantung satu sama lain⁸³.

Teori lain dari Wegner juga menyebutkan bahwa “*The activity of reading is regarded as a habit when it is repeatedly carried out. In measurable terms reading habits is often considered in terms of the amount of materials being read, the frequency of reading as well as the average time spent on reading.*” disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat disebut sebagai sebuah kebiasaan jika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang. Ada beberapa hal yang terlibat dalam kegiatan Reading habit yaitu jumlah bacaan yang telah dibaca, frekuensi membaca serta jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tersebut.

⁸³ Bashir, I., & Mattoo, N. H. (2012). *A Study on habits and academic Among adolescents (14- 19) years*. International Journal of Social Science Tomorrow. 1-5.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta mengadakan beberapa kegiatan guna menghidupkan kebermanfaatan perpustakaan, diantaranya yaitu :

a. Tahfidz



Gambar 2. Mahasiswa sedang membaca Al- Quran

Kegiatan *reading habit* dalam pelaksanaannya di STITMA Yogyakarta, mahasiswa diwajibkan membaca dan selalu menghafal Al Quran, karena salah satu syarat kelulusan mahasiswa wajib hafal 10 juz Al Quran. Mahasiswa dituntut setiap hari untuk membaca dan diharapkan nanti untuk kedepannya mahasiswa menjadi terbiasa untuk membaca. Bahan bacaan yang dibaca oleh mahasiswa juga beragam tidak hanya membaca Al Quran saja akan tetapi juga membaca referensi buku mata kuliah dan buku tema yang lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua BEM, selaku penggiat literasi STITMA Yogyakarta berkaitan dengan kegiatan membaca di lingkungan kampus STITMA Yogyakarta, sebagai berikut :

“di kampus kami, menghafal Al Quran adalah wajib bagi seluruh mahasiswa STITMA Yogyakarta, karena sebagai syarat kelulusan ujian munaqosah. Syarat bisa mengikuti ujian munaqosyah di kampus kami

salah satunya yaitu wajib hafal Al Quran minimal 10 juz . Jika belum hafal sebelum 10 juz maka belum bisa mendaftar ujian munaqosyah. Maka dari itu, di kampus kami mengadakan tahfidz rutin setiap ba'da magrib di perpustakaan sampai jam 8 malam. Setiap hari wajib setoran hafalan kepada dosen atau ustadzah. Kampus kami banyak mengadakan kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan dengan keagamaan, karena pada dasarnya kampus STITMA adalah kampus yang berbasis pondok pesantren juga”.⁸⁴

Dari penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan dengan *reading habit* yang ada di STITMA Yogyakarta sudah berjalan secara teratur dan terjadwal. Terbukti juga dengan adanya wawancara staf STITMA Yogyakarta

“Alhamdulillah kegiatan tahsin dan tahfidz masih berjalan dengan lancar, karena program tersebut merupakan program unggulan STITMA”.⁸⁵

Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al Quran yang bertujuan untuk pembentukan keterampilan, menambah pengetahuan dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al Quran. Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, maka Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan tahfidz atau menghaf Al Quran. Program tahfidz merupakan kegiatan wajib di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sebagai bagian integral kurikulum yang wajib untuk seluruh mahasiswa STIT Madani sebagai salah satu syarat agar bisa memenuhi syarat kelulusan sidang skripsi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.

“salah satu syarat kelulusan skripsi yaitu mahasiswa wajib mengikuti tahfidz. Program tahfidz sendiri merupakan program unggulan kami.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua BEM STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

Mahasiswa dalam mengikuti tahfidz wajib minimal hafal 10 juz Al Quran”⁸⁶



Gambar 3. Mahasiswa sedang setoran hafalan ke dosen / ustadzah.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam kaitannya program tahfidz merupakan bentuk pengembangan pengetahuan dan peneguhan sikap mahasiswa dalam menghafal Al Quran. Adanya program tahfidz juga merupakan bentuk pengenalan secara dini bagi mahasiswa kepada program tahfidz sebagai modal awal mahasiswa lulusan Sekolah Tinggi Agama, yang diharapkan mahasiswa memiliki hafalan Al Quran minimal 10 Juz. Program tahfidz merupakan pengamalan awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dengan tujuan untuk kompetensi sesuai bidang program studi yaitu Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kegiatan tahfidz di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur. Untuk program menghafal Al Quran secara resmi biasanya dibimbing oleh pengajar, dosen atau ustadzah. Sedangkan untuk kegiatan tahfidz non formal, biasanya mahasiswa yang datang

⁸⁶ Hasil Wawancara KAPRODI PAI. 23 Februari 2022.

secara langsung ke perpustakaan dan secara mandiri datang ke perpustakaan untuk menghafal Al Quran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, selaku pengajar tahfidz dan Kepala Program Studi menyatakan bahwa :

“untuk tahfidz atau menghafal Al Quran dibimbing oleh ustadz atau ustadzah dan dilakukan setiap hari, yaitu setelah magrib sampai jam delapan malam. Prosesnya setiap mahasiswa satu persatu setoran hafalan ke mentor masing-masing”.⁸⁷

Hal senada juga ada pada pernyataan dari mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“kami mahasiswa STITMA biasa ikut tahfidz setelah badha magrib, habis itu sampe jam delapan malam. Seperti biasa kegiatan dilakukan rutin sesuai jadwal dan kami selalu menghafal Al Quran untuk magribnya disetorin ke guru masing-masing”.⁸⁸

Mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan wajib yang diikuti semua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Dilaksanakan setelah magrib sampai jam 020.00 WIB dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dosen sekaligus KAPRODI. 23 Februari 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022/

b. Hifdzul Mutun

Kegiatan di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta salah satunya yaitu kegiatan hifdzul mutun, yaitu kegiatan bersemangat dalam mempelajari , menghafal dan menguasai ilmu-ilmu dasar matan, dan kitab-kitab.



Gambar 4. Mahasiswa sedang mengambil kitab di rak perpustakaan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam memanfaatkan perpustakaan terkait kegiatan belajar, mengadakan kegiatan hifdzul mutun, yang bertujuan agar mahasiswa bisa memahami dan hafal tentang matan, dan sebagai pembelajaran agar mahasiswa bisa berproses untuk lebih semangat lagi dalam menempuh belajar baik dalam perkuliahan maupun belajar agama. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, informan menyatakan bahwa :

“Dalam kaitannya memanfaatkan perpustakaan biasanya kami ke perpustakaan untuk belajar. contohnya menghafal matan-matan. Terakhir menghafal matan pada semester 5, tetapi itu tidak di setorin ke syekh tetapi untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan bulan ini juga ada hifdzul mutun khusus mengambil sanad. Karena pembelajaran syekh cuman seminggu sekali, jadi cuman diadakan seminggu sekali.

Kecuali kalo seminggu dua kali, nanti pertemuan pertama buat menghafal pertemuan kedua buat setoran ke syekh”⁸⁹.

Pernyataan di atas diperkuat juga adanya pernyataan dari wakil ketua BEM, yang menyatakan bahwa :

“kami selaku BEM juga ada yang namanya kegiatan hifdzul mutun, itu khusus untuk yang semester lima saja, dan rutin menghafal matan-matan, mempelajari kitab-kitab”⁹⁰

Khusus kegiatan hifdzul mutun hanya dilaksanakan oleh mahasiswa inter, untuk reguler tidak ada. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib untuk mahasiswa inter dan diajar oleh para Syekh. Jadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta memiliki dua jenis golongan perkuliahan. Yang pertama mahasiswa khusus inter, merupakan mahasiswa yang dalam perkuliahannya menggunakan bahasa Arab dan dibimbing langsung oleh para syekh. Sedangkan mahasiswa reguler merupakan mahasiswa yang mayoritas tidak dibimbing oleh syekh, melainkan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan peneliti, kaitannya dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang salah satunya *reading habit*, informan menyatakan bahwa program *reading habit* adalah program wajib yang diadakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan mahasiswa agar terbiasa membaca dan menanamkan jiwa literat. Dengan adanya *reading habit*, terutama kebiasaan membaca Al Quran dan

⁸⁹ Hasil Wawancara mahasiswa, 6 Februari 2022.

⁹⁰ Hasil Wawancara Wakil Ketua BEM STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

menghafal Al Quran diharapkan mahasiswa bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

c. Wajib Membaca Buku Materi Perkuliahan



Gambar 5. Mahasiswa sedang membaca buku di perpustakaan

Salah satu pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta adalah dengan cara dosen memberlakukan kegiatan wajib membaca di perpustakaan. Bacaan yang wajib di baca yaitu membaca buku-buku referensi matakuliah. Sebagaimana jawaban dari informan mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“Contoh dari pemanfaatan perpustakaan yang sudah menjadi kebiasaan dan wajib adalah setiap hari membaca Al Quran dan membaca buku matakuliah, terkadang dosen menyarankan suatu buku dan wajib dibaca setelah itu wajib meresum dan dikumpulkan. Selain itu, kebiasaan yang ada pada STITMA yaitu sebelumdimulai pembelajaran, terkadang wajib membaca matan. Dan sebelum dimulainya pembelajaran kita juga harus membaca suatu bacaan atau referensi yang sudah disarankan dari dosen, sebagai pandangan materi yang akan dibahas.⁹¹”

Hasil penelitian dari informan lain juga menyatakan bahwa :

⁹¹ Hasil Wawancara Mahasiswa. 6 Februari 2022.

“contoh lain mahasiswa kami wajibkan meresum buku, nah hal tersebut bertujuan agar mahasiswa bisa datang ke perpustakaan dan bisa membacanya di perpustakaan, sehingga akan menjadi terbiasa dan perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat kegiatan pemanfaatan belajar mahasiswa. Tidak hanya itu, mahasiswa akan memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas di perkuliahan ketika mereka sudah membaca dan meresumnya”⁹²

Membaca buku tentang materi yang akan disampaikan oleh dosen bertujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran terlebih dahulu, sehingga mahasiswa dalam perkuliahan sudah mengetahui alur materi, agar dalam perkuliahan bisa berjalan dengan lancar ketika diskusi. Kegiatan membaca di perpustakaan biasanya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sebelum perkuliahan dimulai mereka terlebih dahulu membaca buku di perpustakaan. Buku-buku yang dibaca merupakan buku-buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

d. Tahsin



Gambar 6. Mahasiswa sedang belajar tahsin dengan dibimbing oleh dosen / ustadzah.

⁹² Hasil Wawancara Dosen STIT Madani Yogyakarta 2022

Diketahui bahwa kegiatan dalam pemanfaatan perpustakaan kaitannya dengan sumber belajar mahasiswa yaitu *reading habit* juga memiliki kegiatan lain seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan salah satu cara pembiasaan dalam membaca Al Quran juga diadakannya suatu kegiatan pelatihan membaca Al Quran dengan metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan atau metode dalam membaca Al Quran yang langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan menerapkan pendekatan bahasa ummi atau ibu dengan menggunakan dan menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman)⁹³.

Metode umi merupakan metode menggunakan sistem pembelajaran Al Quran dengan melaksanakan standarisasi yang terangkum dalam tujuh program dasar UMMI, diantaranya yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman. Metode ummi adalah suatu metode dalam membaca Al Quran yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) yang memiliki peran dalam lembaga formal maupun non formal terkhusus guru Al-Quran guna meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Quran yang efektif menyenangkan serta menyentuh hati⁹⁴.

⁹³ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016), 2.

⁹⁴ Umi Hasanah dan Alih Roichatul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam., Vol. 1 No. 2(2017),

⁹⁵Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya” mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu, ada 3 unsur :

1. *Direct Methode* (Metode langsung: Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
 2. *Repeation* (diulang-ulang): Bacaan Al-Qur’an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur’an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
 3. Kasih Sayang Tulus: Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur’an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.
- a. Sejarah Metode Ummi

Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil

⁹⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2015.. 6

MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat⁹⁶

Tujuan adanya metode ummi adalah sebagai *fastabiq al -khairat* dalam pendidikan islam serta diyakini bahwa dengan adanya metode ummi bisa mempermudah pengajaran dalam membaca Al Quran untuk masyarakat dengan menggunakan tartil. Untuk guru pengajar Al Quran metode ummi harus memiliki syarat diantaranya :

1. Menyenangkan

Pada pengajaran metode ummi dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik serta bisa menggunakan pendekatan yang bisa gembira sehingga memunculkan rasa kebahagiaan dalam belajar Al Quran agar siswa tidak merasa tujat maupun tetekan saat belajar.

2. Menyentuh hati

Dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi, guru dalam mengajarkannya tidak hanya memberikan pembelajaran secara teoritik saja, akan tetapi juga memberikan penyampaian substansi akhlak-akhlak Al Quran yang diimplementasikan dalam sikap keseharian terkusus saat belajar mengajar berlangsung.⁹⁷

b. Tingkatan Pembelajaran Metode Ummi

⁹⁶ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Santri di TPQ AL Hikmah Bandar Lampung," Skripsi :UIN Raden Intan Lampung.2019,22.

⁹⁷ Ibid, 23.

⁹⁸Buku panduan metode ummi terdiri dari buku panduan yang mewakili jenjang dari pendidikan metode ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid, jadi totalnya 8 jilid dan setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya antara lain :

1. Ummi jilid 1
 - a. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya
 - b. Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
 - c. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
2. Ummi jilid 2
 - a. Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dandlommah tanwin.
 - b. Pengenalan huruf sambung alif-ya^{‘‘}.
 - c. Pengenalan angka arab 1-99
3. Ummi jilid 3
 - a. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi^{‘‘}i). Fathah diikuti alif dan fathah panjang dan Kasroh diikuti ya^{‘‘} sukun dan kasroh panjang.
 - b. Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
 - c. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad JaizMunfashil).
 - d. Pengenalan angka arab 100-500

⁹⁸ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur^{‘‘}an*(Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation ; 2007).1-8.

4. Ummi jilid 4

- a. Pengenalan huruf yang disukun ditekankan membacanya,(Lam, Tsa[◌], Sin,Syin, Mim, Wawu, Ya[◌], Ro[◌], [◌]Ain, ha[◌], Kho[◌], Hha[◌], Ghoin, Ta[◌], Fa[◌],danKaf sukun).
- b. Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekankan membacanya.
- c. Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - a)Tsa[◌], Sin, dan Syin yang disukun.
 - b) [◌]Ain, Hamzah,dan Kaf yang disukun.
 - c) Ha[◌], Kho[◌], dan Hha[◌] yang disukun.

5. Ummi jilid 5

- a. Pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan.
- b. Pengenalan bacaan ghunnah/dengung
- c. Pengenalan bacaan ikhfa[◌]/samar.
- d. Pengenalan bacaan idghom bighunnah.
- e. Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah(tafhim/tarqiq).

6. Ummi jilid 6

- a. Pengenalan bacaan qolqolah(mantul).
- b. Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah
- c. Pengenalan bacaan idzhar/jelas
- d. Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.

- e. Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat
- f. Membaca ana, Na nya dibaca pendek.

7. Ummi Ghorib

- a. Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an.
- b. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an

8. Ummi Tajwid

- a. Hukum nun sukun atau tanwin.
- b. Ghunnah (nun dan mim bertasydid).
- c. Hukum mim sukun.
- d. Macam-macam idghom.
- e. Hukum lafadz Allah.
- f. Qalqolah
- g. Idzhar wajib.
- h. dzhar wajib.
- i. Hukum ro'.
- j. Hukum lam ta'rif (Al).
- k. Macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).

c. Jenis Pembelajaran Metode Ummi

1. Privat / Individual

⁹⁹jenis pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan

⁹⁹ Ibid, 24.

apabila Jumlah muridnya banyak sedangkan gurunya hanya satu, Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah. jilid dan halamannya berbeda (campur), dan biasanya dipakai untuk anak usia TK.

2. Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Model ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

3. Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersamasamalahalaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan dengan yang lain. Model pembelajaran ini dipakai apabila, dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Hampir sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi

Berdasarkan kurikulum pembelajaran metode ummi, langkah-langkah dalam pembelajaran metode ummi antara lain yaitu :

1. Pembukaan

- a. Ustadz ataupun ustadzah menyiapkan santri dikelompok masing-masing membentuk lingkaran dengan berkata “*ista”adadtum ?*” kemudian santri menjawab “*ista”adadnaa*” dengan posisi tangan diatas paha, kaki dilipat, pandangan kearah ustadz, serta menyentuhkan lutut satu lain.
- b. Ustadz menginstruksikan santri untuk berdoa dengan berkata “posisi berdoa”, kemudian santri mengangkat tangan sejajar bahu dan berdoa surat al fatihah dan doa yang diajarkan oleh Allah sebagaimana doanya nabi Musa.
- c. Ustadz mengucapkan salam, selanjutnya ustadz menginstruksikan santri membaca landasan metode ummi.

2. Materi

- a. Ustadz ataupun ustadzah membacakan 2-3 baris dari 1 halaman metode ummi.
- b. Seluruh santri mengikuti bacaan ustadz menyelesaikan 1 halaman metodeummi.
- c. Ustadz menginstruksikan siswa satu persatu membacakan 1 halaman.
- d. Ustadz memastikan semua siswa mampu membaca dengan baik.
- e. Ustadz memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata, mumtaazh, maa syaa Allah dan lain sebagainya.
- f. Ustadz menginstruksikan seluruh santri mengulang secara bersama-sama halaman yang baru diajarkan.

- g. ustadz melanjutkan halaman berikutnya maksimal 10 halaman.

3. Penutup

- a. Seluruh santri berkumpul menjadi 2-3 barisan dengan semua ustadz didepan para santri.
- b. Salah satu dari ustadz menyiapkan dan mengkondisikan santri
- c. Ustadz menanyakan kabar siswa dengan berkata “*kaifa haalukum?*” dan *Al Arobiah Yaumiah*.
- d. Ustadz menanamkan adab dan pesan –pesan kepada siswa santri.
- e. Ustadz menginstruksikan berdoa dengan berkata “posisi berdoa” dan siswa mengakat tangan dan membaca doa doa kafaratul majalis.
- f. Semua ustadz berdiri berbaris dihadapan siswa dan siswa bersalaman dengan semua ustadz sebelum pulang¹⁰⁰.



Gambar 7. Dosen / Ustadzah sedang mengajar tahsin

Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa STITMA Yogyakarta melakukan kegiatan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, salah satunya yaitu pelatihan membaca Al Quran dengan menggunakan metode ummi. Perpustakaan digunakan sebagai pelatihan tahsin

¹⁰⁰ Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, SOP Kegiatan Belajar Mengajar (Bogor: STP Khoiru Ummah) h. 14.

dengan metode ummi merupakan bentuk pelatihan agar mahasiswa dalam membaca Al Quran sesuai dengan kaidah dan pengucapan yang sesuai. Antara perpustakaan dengan dosen atau pengajar saling bekerjasama dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta menyatakan bahwa :

“jadi di perpustakaan STIT Madani biasa dimanfaatkan untuk belajar tahsin. Nah biasanya dalam pembelajaran tahsin menggunakan metode ummi dengan dibimbing salah satu ustadz atau ustadzah yang ahli dalam tahsin metode ummi, tapi akhir-akhir ini mau dalam pengadaan peralihan menggunakan metode lain, yaitu tahsin menggunakan metode bin baz, tapi masih dalam tahap pengembangan dan belum ada SOP tertulis”¹⁰¹

Jadi, dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai kegiatan belajar mahasiswa, perpustakaan digunakan untuk kegiatan tahsin atau perbaikan pengucapan membaca Al Quran agar sesuai dengan kaidah-kaidah. Pada pemanfaatannya, perpustakaan digunakan sebagai tempat belajar bagi mahasiswa-mahasiswa dan dibimbing oleh ustadz atau ustadzah.

Pernyataan yang sama pada informan lain yang menyatakan bahwa :

“ salah satu pemanfaatan perpustakaan yaitu adanya kegiatan tahsin atau pelatihan perbaikan membaca Al Quran, disini untuk tahsin menggunakan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Dosen STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

metode ummi, akan tetapi belum lama ini pakai metode baru yaitu metode bin baz¹⁰²,

e.Murojah di Perpustakaan



Gambar 8. Mahasiswa sedang muroja'ah atau menghafal Al Quran di perpustakaan

Murojaah merupakan menjaga hafalan Al-Quran dengan terus-menerus mengulanginya guna meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan yang menjadi impian seluruh para hafizh Quran. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta digunakan sebagai tempat pembelajaran metode ummi sekaligus digunakan untuk menghafal Al Quran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa sering melakukan murojah atau mengulang hafalan di perpustakaan.

“jadi kami sering melakukan waktu luang di perpustakaan untuk murojah, biasanya kalo istirahat sering memanfaatkan perpustakaan untuk menghafal atau mengulang lagi hafalan Al Quran biar nggak lupa”¹⁰³.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa, 6 Februari 2022.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, mahasiswa datang ke perpustakaan untuk belajar mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa. Maha dalam hal ini, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi mahasiswa agar mahasiswa nyaman dalam melakukan kegiatan di perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menurut staf perpustakaan, perpustakaan dalam hal pelayanan selalu dibuka agar bisa digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa.

“perpustakaan kami selalu buka terus, tidak ditutup, hal ini agar mahasiswa bisa memanfaatkan fasilitas kampus semaksimal mungkin, dan agar mereka bisa fokus dalam belajar, tidak hanya belajar tentang materi perkuliahan, akan tetapi juga belajar Al Quran, karena disini menghafal Al Quran adalah program wajib unggulan kami”¹⁰⁴.

Berdasarkan hasil penelitian maka, perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta selalu terbuka untuk mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Disisi lain juga karena Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang berbasis pondok pesantren, jadi dalam pemanfaatan fasilitas terutama perpustakaan tidak membatasi waktu.

2. *Writing* atau menulis

Contoh kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu kegiatan menulis atau *writing*. Menulis merupakan kegiatan yang diadakan di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Menulis merupakan salah salah satu kegiatan belajar yang wajib diikuti mahasiswa. Kegiatan menulis

¹⁰³ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan STIT Madani Yogyakarta, 18 Maret 2022.

yang diadakan antara lain yaitu pelatihan penulisan karya ilmiah, jurnalistik, penulisan kaligrafi, pembuatan poster, dan review buku.

a. Penulisan Kaligrafi



Gambar 9. Pelatihan penulisan kaligrafi

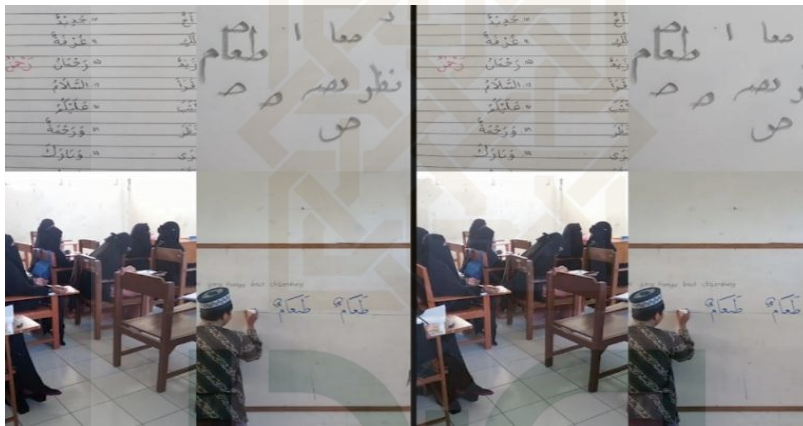
Gambar tersebut menunjukkan sedang mengadakan kegiatan belajar yaitu penulisan kaligrafi atau khat. Khat merupakan seni dalam menulis yang memiliki karakter seni menulis indah. Khat biasa disebut dengan kaligrafi yang berasal dari bahasa Yunani. Berdasarkan wawancara kepada pengajar, beliau adalah seorang pengajar atau dosen yang mengatakan bahwa

“Jadi kami sering mengadakan pelatihan penulisan khat atau biasa dikenal dengan kaligrafi, biasanya diadakan setelah perkuliahan”¹⁰⁵.

Penulisan kaligrafi atau khat merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan, yang bertujuan agar para mahasiswa bisa menulis atau berseni indah tulisan Arab. Kaligrafi yang ditulis biasanya mengandung ayat-ayat

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dosen STIT Madani Yogyakarta, 24 Maret 2022.

Al Quran dan memiliki nilai-nilai religius, misalnya terceminya karya kaligrafi yang berisi ayat Al Quran, hadits, ataupun pepatah kata mutiara bahasa Arab yang memiliki tujuan agar seseorang dapat berdzikir, meneladani Rasulullah, dan nilai-nilai islam lainnya yang terkandung dalam tulisan tersebut. Sehingga dengan adanya pelatihan penulisan kaligrafi diharapkan mahasiswa bisa belajar membuat seni yang bisa dilihat dan dipandang sebagai manifestasi religius.



Gambar 10. Dosen / Ustadz sedang mengajar pelatihan penulisan kaligrafi

Pernyataan lain dari mahasiswa menyatakan bahwa :

“disini juga ada pelatihan penulisan kaligrafi atau biasa dikenal dengan khat, ada juga UKM nya mba¹⁰⁶”.

Maka dari hasil penelitian, penulisan kaligrafi merupakan salah satu kegiatan pemanfaatan yang ada pada perpustakaan guna sebagai strategi dalam sumber belajar mahasiswa di STIT Madani Yogyakarta. Manfaat adanya kegiatan penulisan kaligrafi yaitu mahasiswa bisa berkreasi dan menuangkan seni melalui

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

tulisan kaligrafi. Jika ada waktu luang, mahasiswa juga bisa saling bertukar pikiran atau berdiskusi terkait kegiatan pelatihan penulisan klaigrafi.

b. Penulisan Karya Ilmiah



Gambar 11. Mahasiswa sedang melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah

Karya tulis adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu informasi atau temuan baik dari data primer maupun data sekunder yang ditulis untuk tujuan tertentu. Informasi tersebut berasal dari data primer, yaitu didapatkan dan dikumpulkan langsung dan belum diolah dari sumbernya, misalnya melalui pengujian, kuesioner, wawancara, dan pengamatan. Sedangkan informasi yang berasal dari data sekunder yaitu dari data yang sudah didapatkan dan diolah oleh orang lain misalnya melalui dokumen yang diterbitkan (hasil penelitian) dan dokumen yang sudah diterbitkan (jurnal, buku, majalah)¹⁰⁷. Sedangkan karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang ditulis menggunakan pendekatan ilmiah yang ditulis untuk dibaca pembaca tertentu dengan menggunakan format yang baku. Di

¹⁰⁷ Azril Azhari, “*Pengertian Penulisan Karya Ilmiah*” (Tangerang : Universitas Terbuka, 2019),1.1.

perpustakaan Sekiloh Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, salah satunya yaitu mahasiswa mengerjakan karya tulis ilmiah. Biasanya perpustakaan dimanfaatkan sebagai penulisan skripsi. Skripsi merupakan karya tulis yang akademis hasil dari penelitian yang ditulis secara sistematis berdasarkan pendekatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan pengawasan dosen pembimbing. Skripsi merupakan syarat dari kelulusan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa strata 1 (S1) yang biasanya dilakukan setelah persyaratan akademis lainnya (misalnya satuan kredit semester atau SKS) yang sudah dipenuhi. Tujuan diadakannya penulisan skripsi adalah sebagai penilaian kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh program pendidikannya sesuai dengan tujuan program atau bidang studinya masing-masing. Dengan adanya penulisan skripsi, mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu dan memiliki pengetahuan sehingga menjadi sistem yang terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pengajar pelatihan penulisan kaligrafi atau sebagai informan menyatakan bahwa :

“Contoh lain kegiatan belajar atau pemanfaatan perpustakaan untuk mahasiswa yang berhubungan dengan menulis di STITMA diantaranya dengan diadakannya pelatihan kepenulisan karya ilmiah dan jurnalistik, pembuatan poster, pelatihan menulis kaligrafi, dan menulis review buku. Biasanya kalo menulis review buku, dosen matakuliah memberikan referensi buku untuk dibaca, lalu mahasiswa diberikan tugas untuk merangkum atau mereview. Tugas tersebut lalu dikumpulkan. Dan untuk karya ilmiah diadakan di waktu-waktu senggang. Terutama untuk semester tujuh yang mau menghadapi skripsi dan semester lima kami sering mengadakan pelatihan penulisan proposal karya ilmiah¹⁰⁸”.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dosen STIT Madani Yogyakarta. 24 Maret 2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurut mahasiswa menyatakan bahwa :

“kami sering menggunakan perpustakaan sebagai kegiatan untuk menulis karya ilmiah, terutama mahasiswa semester tujuh¹⁰⁹”

Jadi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, salah satunya yaitu penulisan skripsi atau karya ilmiah lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara salah satu dosen sekaligus pembimbing skripsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

“Jadi dalam pelaksanaannya terkait kegiatan mahasiswa semester tujuh atau semester delapan yang sedang skripsian, dalam pelaksanaannya mengerjakan di perpustakaan, dan dibimbing oleh masing-masing dosen pembimbing¹¹⁰”.

Dengan adanya pelaksanaan penulisan karya ilmiah, salah satunya yaitu skripsi, maka perpustakaan merupakan sebagai pusat atau sumber belajar bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa perpustakaan memiliki peran sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan berhak menyediakan berbagai bahan sumber informasi guna memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa, 6 Februari 2022.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dosen STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

c. Perpustakaan Sebagai Tempat Mengerjakan Tugas Mahasiswa



Gambar 12. Pemanfaatan perpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah

Tujuan adanya perpustakaan merupakan dasar dalam pusat informasi, yang digunakan untuk kebutuhan informasi mahasiswa maupun dosen serta karyawan dan staf Perguruan Tinggi. Maka perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai pengumpulan dan penyimpanan bahan koleksi pustaka saja, akan tetapi dengan adanya perpustakaan maka akan membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa bisa tercapai dengan lebih mudah, maka dalam ini, perpustakaan sangat berperan penting bagi mahasiswa, perpustakaan dijadikan sebagai pusat sumber belajar dan menjadi tempat yang paling dicari dalam menggunakan referensi untuk membuat atau menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar sekaligus mengerjakan tugas perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mahasiswa sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat pengerjaan tugas sekaligus mencari referensi.

“kami biasa diperpustakaan mengerjakan tugas dan mencari bahan referensi, biasanya tugas yang sering ada itu ngeresum atau mereview buku, jadi kami pinjam bukunya di perpustakaan dan setelah itu kami meresumnya. Setelah itu kami kumpulkan ke dosen.”¹¹¹

Dari pernyataan di atas maka mahasiswa STIT Madani memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sekaligus mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan dosen biasanya berupa resum. Tugas yang diberikan oleh dosen merupakan salah satu bentuk agar mahasiswa berkeinginan untuk belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar atau pembelajaran merupakan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian atau nilai. Belajar sebagai hasil merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan pembelajaran¹¹². Bagi mahasiswa, sarana belajar adalah kebutuhan wajib yang harus dicapai dan dipenuhi, misalnya literatur, buku, alat tulis, dan lain sebagainya. Koleksi bahan bacaan adalah alat yang digunakan sebagai penyimpanan informasi tentang ilmu pengetahuan, peristiwa dan hal-hal yang penting lainnya yang berguna sebagai pengembangan pengetahuan. Jika tidak ada sumber koleksi buku maka akan mengakibatkan terkendalanya seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa seseorang anak yang duduk di bangku kelas akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila memiliki alat belajar yang lengkap¹¹³.

¹¹¹ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

¹¹² Sudjana S Djuju, Strategi Pembelajaran (Bandung: Falah Production, 2000). 86-87.

¹¹³ Nurkholijah Nasution dan Tamrin Nasution, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Jakarta : Gunung Mulia, 1985), 35.

Maka dari itu, seorang mahasiswa akan berhasil dalam hal pembelajaran apabila dalam suatu perkuliahan memiliki literatur yang lengkap dan dilengkapi dengan kegiatan membaca, menulis, dan sering ke perpustakaan. Sebaliknya, apabila sarana dan belajar mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak lengkap maka akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya koleksi bahan pustaka dan literatur yang lengkap maka akan menarik minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

1. Pendekatan Belajar Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta

Pendekatan pembelajaran atau metode dalam proses belajar mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang pembelajar agar bisa belajar dengan efektif, dan guru atau seorang pendidik memiliki peran penting dalam menyediakan perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Atau lebih tepatnya, suatu cara yang ditempuh dalam suatu siswa atau peserta didik ataupun pengajar agar bisa bersama-sama mencapai tujuan dalam pembelajaran¹¹⁴.

Di STIT Madani Yogyakarta memiliki dua jenis pendekatan dalam proses belajar, antara lain yaitu :

a. Teacher centered atau oriented approach

Merupakan Pendekatan suatu metode belajar yang berpusat pada guru atau pengajar. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di STIT Madani Yogyakarta yaitu dosen atau pengajar memberikan sistem pembelajaran yang konvensional,

¹¹⁴ Muhammad Faturahman. Belajar dan Pembelajaran .2012 (Teras : Yogyakarta). 69

pengajar dan staf pendidik mengendalikan kegiatan pendidikan, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan. Proses dalam pendekatan ini di STIT Madani yaitu dengan cara dosen mengajar dengan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada mahasiswa berdasarkan silabus yang ada. Berdasarkan informan mahasiswa menyatakan bahwa

“Untuk proses belajar di kelas maupun di perpustakaan, ada dosen mengajar dengan cara dosen meinformasikan tentang segala ilmu yang terkait dengan materi perkuliahan”¹¹⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam melangsungkan kegiatan proses belajar dengan cara *face to face*, tatap muka atau dengan cara ceramah yang sudah dijadwalkan oleh kampus. Selama kegiatan belajar berlangsung mahasiswa menerima apa saja yang disampaikan oleh dosen dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Dengan adanya pendekatan ini, maka dosen atau pengajar mempunyai kebebasan dalam mengatur alokasi waktu dan fasilitas pembelajaran untuk menyelesaikan tuntutan silabus. Adapun kekurangannya yaitu mahasiswa akan terlihat pasif. Adapun proses rincian dalam pendekatan belajar di STIT Madani Yogyakarta yaitu:

1. Silabus.
2. Guru menentukan isi materi struktur dan metode mengajar. Dalam tahap ini pihak STITMA mengatur jadwal, menyediakan sarana pembelajaran dan tenaga pendidik.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

3. Dosen menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa STITMA.
4. Dosen memberikan penilaian terhadap mahasiswa yang sudah diberikan tugas.

Berdasarkan rincian pendekatan pembelajar di atas, maka terkait sumber belajar, STIT Madani Yogyakarta menggunakan jenis sumber belajar yang dirancang (*Lerning Resources by Design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum yang berbentuk silabus yang sudah dirancang oleh pendidik atau dosen.

b. Student Centered atau Oriented approach

Merupakan suatu pendekatan atau metode belajar yang bersumber pada peserta didik atau mahasiswa. Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam melangsungkan kegiatan belajar di perpustakaan juga menggunakan pendekatan *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara KAPRODI jurusan Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa :

“Jadi di kami, STITMA itu dalam melangsungkan belajar di perpustakaan maupun di kelas, antar mahasiswa saling berinteraksi satu sama lain, atau istilahnya bersosialisasi. Biasanya di kelas ataupun di perpustakaan diadakan kelompokan guna berdiskusi satu sama lain, ataupun untuk kelompokan tugas yang dikasih oleh Dosen, dan biasanya untuk dipresentasikan”¹¹⁶.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan KAPRODI, 23 Februari 2022

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil penelitian informan mahasiswa, yang menyatakan bahwa

“kadang kalo perkuliahan itu ada beberapa Dosen yang ngasih tugas kelompokan mba. Dan biasanya nanti disuruh presentasi di depan. Tugas yang paling sering itu tugas makalah. Tidak hanya itu mba, kalo masalah kegiatan di peprustakaan atau diluar jam perkuliahan kita juga sering melakukan kelompok-kelompokan. Misalnya dari BEM sendiri kan ada tu ngadain UKM kepenulisan, desain grafis, komunikasi, Arabic Club, hasta karya, tilawatul quran, english club, dan lain-lain mba. Di UKM kami saling berinteraksi satu sama lain, bersosialisasi saling bantu membantu di perpustakaan. Misal ada temennya yang kurang paham ya saling dibantu antar kelompok mba¹¹⁷ .

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa STIT Madani Yogyakarta dalam melakukan belajar atau perkulihan menggunakan pendekatan *Student Centered* atau *Oriented approach*. Tidak hanya itu, diluar jam perkuliahan, mahasiswa juga ikut aktif berpartisipasi dan bersosialisasi satu sama lain guna mengembangkan pembelajaran dan ilmu pengetahuan termasuk juga pada pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan. Berikut langkah-langkah dalam kegiatan belajar di STIT Madani Yogyakarta antara lain :

1. Dosen menjelaskan tujuan dari perkuliahan dan menjelaskan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Memotivasi dalam memecahkan masalah.
2. Dosen membantu mahasiswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas perkuliahan yang berkaitan dengan topik, tema, jadwal, dan lain sebagainya.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Mahasiswa. 6 Februari 2022.

3. Dosen menghimbau kepada mahasiswa agar merencanakan dan menyiapkan karya tertentu, misalnya laporan, ataupun makalah dan berbagi tugas dengan mahasiswa lain.
4. Dosen membantu mahasiswa agar melakukan refleksi atau evaluasi dalam penilaian mahasiswa pada proses yang sudah dilakukan.

Adanya model pembelajaran ini maka dosen mengharapkan agar mahasiswa lebih kritis dalam memecahkan masalah dan situasi yang nyata, mahasiswa bisa membangun pengetahuan melalui kegiatan yang telah dilakukan sewaktu pembelajaran. Adapun keuntungan adanya pendekatan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan antara lain yaitu :

1. Perkuliahan atau pembelajaran berfokus pada masalah yang ada. Sehingga mengurangi beban mahasiswa.
2. Terjadinya suatu aktivitas ilmiah pada mahasiswa di dalam suatu kelompok.
3. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam melaksanakan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
4. Mahasiswa yang merasa kesulitan dengan belajar akan mudah diatasi karena adanya suatu kelompok saling berbagi pengetahuan.

Sedangkan pada metode belajar di STIT Madani Yogyakarta khususnya pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan lebih banyak merujuk pada metode hafalan. Di STITMA Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran biasanya mahasiswa harus setoran hafalan Al Quran kepada pengajar. Hafalan tersebut

merupakan salah satu syarat untuk bisa mengikuti ujian munaqosyah. Dan minimal syarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu 10 juz hafalan Al Quran. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

“metode pembelajaran yang ada di sini itu biasanya hafalan. Hafalan disini wajib menghafal Al Quran 10 juz sebelum lulus. Syarat itu bertujuan sebagai syarat kelulusan¹¹⁸”.

Suatu proses belajar bisa dikatakan berhasil yaitu apabila tujuan dari diadakannya kegiatan bisa tercapai. Yang menjadi indikator keberhasilan diantaranya yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan oleh pengajar, ke dua yaitu adanya perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang sudah tercapai oleh peserta didik¹¹⁹. Di STIT Madani Yogyakarta selain berlangsungnya kegiatan perkuliahan di kelas juga ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta berlangsung dengan lancar dan memiliki dampak pada hasil belajar mahasiswa. Diantara dampak adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di STITMA Yogyakarta diantaranya yaitu

1. mahasiswa bisa berlatih manajemen waktu dengan baik

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta tentu mengakibatkan suatu dampak pada hasil belajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani berlangsung secara terjadwal,

¹¹⁸ Hasil Wawancara Mahasiswa. 6 Februari 2022.

¹¹⁹ Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105

sehingga mahasiswa lebih bisa mengatur waktu dalam kesehariannya. Tidak hanya perkuliahan materi saja, akan tetapi juga masalah terkait apa yang sudah dipelajari di perpustakaan. Seperti misalnya kegiatan tahfidz, mahasiswa lebih bisa membagi waktu untuk kuliah dan menghafal Al Quran. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh pengajar di STITMA

Yogyakarta :

“suatu kegiatan pasti ada dampaknya ya mbak. Salah satu dampak adanya kegiatan yang ada di perpustakaan di sini itu mahasiswa lebih bisa terjadwal dalam kesehariannya, lebih bisa manage waktu, mereka bisa membagi bagi waktu, buat kuliah dan kegiatan lain di perpustakaan seperti misalnya tahfidz.”¹²⁰

Pernyataan di atas diperkuat juga dari hasil wawancara mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“dampak adanya kegiatan disini kami alhamdulillah malah justru bisa mengatur waktu dengan baik dan bisa melatih kedisiplinan juga”¹²¹

2. Mahasiswa bisa lebih paham tentang apa yang akan disampaikan dosen pada saat belajar.

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan.maka otomatis mahasiswa ketika ikut dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran akan lebih mudah memahaminya, karena sudah memiliki gambaran terlebih dahulu karena mahasiswa sudah belajar terlebih dahulu di perpustakaan.

3. Antara materi belajar di perpustakaan dan pembelajaran di kelas perkuliahan antara keduanya saling berkaitan satu sama lain sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

¹²⁰ Hasil Wawancara dosen STIT Madani Yogyakarta. 24 maret 2022.

¹²¹ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

4. Mahasiswa akan lebih semangat dalam mengikuti belajar di kelas karena mereka sudah memiliki gambaran materi secara umum.
5. Keberhasilan dari tujuan diadakannya pembelajaran atau perkuliahan akan berdampak pada nilai mahasiswa lebih bagus.

Adanya kegiatan di perpustakaan dalam pelaksanaannya akan berdampak pada kegiatan lain yaitu pembelajaran di kelas. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pernyataan dari KAPRODI STIT Madani Yogyakarta menyatakan bahwa :

“mahasiswa justru lebih bagus nilainya karena adanya kegiatan di perpustakaan. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan pemanfaatan perpustakaan memberikan dampak yang sangat positif bagi mahasiswa. Dan itu artinya bahwa strategi yang sudah kami rencanakan dan jalani juga sudah cukup berdampak pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai belajar mahasiswa sudah ¹²²”

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Sunariah menyatakan bahwa hasil belajar bisa terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kriteria keberhasilan belajar peserta didik, yang bisa ditunjukkan dengan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor¹²³.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mahasiswa STIT Madani Yogyakarta dalam melangsungkan kegiatan pemanfaatan perpustakaan tentu memunculkan sebuah hasil belajar.

¹²² Hasil wawancara dosen STIT Madani Yogyakarta. 27 Maret 2022.

¹²³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 125

“adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan memunculkan sebuah hasil, nah terkait hasil belajar tersebut, maka diantaranya dapat dilihat dari segi ingatan dan pengetahuan mahasiswa. Seperti misalnya ingatan menghafal. Bahkan di kami juga sering mengikuti perlombaan tahfidz baik di lingkup yayasan maupun di luar yayasan mba. Tidak hanya itu , hasil belajar juga bisa dilihat dari paham atau tidaknya mahasiswa dalam memahami suatu pembelajaran dan tentu menghasilkan sikap atau perilaku juga”¹²⁴

Sebagaimana menurut Sunariah, hasil belajar bisa terlihat dari kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Kognitif

Yaitu dari segi hasil belajar bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen. Menurut salah satu dosen di STITMA Yogyakarta, rata-rata mahasiswa sudah memahami pembelajaran dengan baik walaupun dalam keseharian juga terdapat kegiatan gerakan literasi di luar jam perkuliahan, karena mahasiswa sudah memiliki jadwal masing-masing. Dalam indikator ini, mahasiswa STITMA juga sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, yaitu bisa dilihat dari hasil ujian-ujian materi perkuliahan yang sudah dilakukan.

2. Afektif

Afektif berhubungan dengan perasaan, sikap nilai dan emosi. Hasil belajar afektif ada dua yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Sedangkan sikap sosial berhubungan dengan interaksi mahasiswa di lingkungan. Berdasarkan penelitian dan hasil pengamatan di lapangan, mahasiswa STIT Madani Yogyakarta terkait sikap

¹²⁴ Hasil Wawancara dosen STIT Madani Yogyakarta, 27 Maret 2022

sosial mereka sering mengadakan sosialisasi baik di lingkungan kampus, maupun luar kampus. Contoh kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan masyarakat yaitu sering mengadakan donasi pada masyarakat yang kurang mampu, termasuk juga donasi-donasi buku dan juga mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan sikap yang berhubungan dengan spiritual yaitu dapat dilihat dari antusiasnya mahasiswa dalam melakukan ibadah. Pada saat memanfaatkan perpustakaan sebagai kegiatan belajar, mahasiswa tidak luput akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, yaitu mereka senantiasa menjaga waktu ketika adzan sudah berkumandang mereka langsung menuju mushola dan sholat bersama.

3. Psikomotorik

Merupakan suatu hasil kemampuan atau skill yang berkaitan dengan keterampilan adanya gerak tubuh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan salah satu dosen STIT Madani Yogyakarta menyatakan bahwa dalam hal kegiatan pembelajaran dan kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan, jadi di STITMA Yogyakarta ini juga mengadakan keterampilan-keterampilan yang diharapkan agar mahasiswa juga punya skill tertentu, misalnya menjahit, disini juga ada mesin jahit untuk pelatihan mahasiswi yang minat dengan menjahit.

Jadi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satu hasil belajar mahasiswa adanya kegiatan di perpustakaan adalah menghasilkan kemampuan psikomotorik. Dan suatu proses belajar bisa dikatakan optimal dan berhasil yaitu apabila tujuan dari diadakannya kegiatan bisa tercapai.

Adanya proses belajar di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta sudah terbilang optimal yaitu dibuktikan dengan adanya hasil bahwa rata-rata mahasiswa sudah memenuhi standar syarat kelulusan untuk munaqosyah (sudah hafal Al Quran 10 juz), hal tersebut merupakan dampak atau hasil diadakannya kegiatan tahfidz di perpustakaan STIT Madani. Berdasarkan hasil wawancara ketua PRODI PAI menyatakan bahwa

“alhamdulillah untuk mahasiswa kami rata-rata sudah hafal sampai juz 10, terutama untuk semester 7. Karena kebanyakan mahasiswa sudah punya basic penghafal Al Quran sebelum masuk di sini, jadi mereka tinggal melanjutkan hafalannya”¹²⁵.

Pernyataan tersebut diperkuat juga dari informan mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“disini syarat bisa mengikuti munaqosah adalah sudah hafal 10 juz Al Quran, maka banyak juga mahasiswa yang sudah hafal sampai 10 juz, bahkan ada beberapa yang sudah hafal 30 juz, mangkanya disini ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan yaitu tahfidz dan tahsin gunanya ya itu sebagai pengasahan skill daya ingat juga”.

Maka, dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar maka akan memberikan dampak dan hasil belajar diantaranya dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹²⁵ Hasil Wawancara Dosen STIT Madani Yogyakarta, 27 Maret 2022.

B. Strategi Pemanfaatan Perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam mengembangkan perpustakaan yang digunakan sebagai pemanfaatan guna sumber belajar mahasiswa sudah berupaya dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Tidak hanya pustakawan tetapi juga pihak-pihak yang terkait pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta memiliki strategi atau cara-cara dalam meningkatkan pemanfaatan agar mahasiswa tertarik berkunjung ke perpustakaan. Adanya pemanfaatan perpustakaan maka bertujuan agar mahasiswa lebih memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan mewawancarai informan petugas perpustakaan sekaligus staf TU dan peneliti juga terjun langsung ke lapangan sendiri. Peneliti juga mewawancarai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta serta mewawancarai wakil BEM STIT Madani Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, strategi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar maka terdapat tiga bentuk bagian strategi, diantaranya yaitu strategi yang berasal dari kampus STIT Madani diantaranya yaitu pembentukan tim perpustakaan, peningkatan kemampuan staf dan pegawai serta melakukan evaluasi. Sedangkan strategi yang kedua yaitu dapat dilihat dari bagian SARPRAS atau sarana dan prasarana, misalnya mengkondisikan lingkungan fisik, meningkatkan fasilitas, serta pemasangan AC dan kipas angin. Sedangkan strategi yang ketiga yaitu strategi yang dibentuk oleh

perpustakaan guna terwujudnya tujuan yang dicapai sebagai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, misalnya menumbuhkan kebiasaan membaca di perpustakaan, menyediakan koleksi sesuai kurikulum perkuliahan, menyelenggarakan perlombaan, menyelenggarakan bimbingan belajar dan mengadakan acara bedah buku.

Berikut ini rincian-rincian strategi yang dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta :

1. Strategi yang Ditujukan untuk Dosen, Pegawai atau Staf

a. Pembentukan Tim Perpustakaan

Tim perpustakaan merupakan wujud tulang punggung yang harus diperkuat dan dikembangkan guna mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Adanya pembentukan tim perpustakaan merupakan tahap awal yang harus dipersiapkan oleh lembaga atau instansi agar terwujudnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan dengan baik dan bisa berjalan dengan lancar. Tujuan diadakannya tim ini adalah sebagai salah satu tujuan yang sangat vital guna pembentukan tim perpustakaan dalam menjalankan peran dan tugas sebagai fasilitator yang bisa membantu mahasiswa agar bisa terhubung secara emosi dan pikiran. Dalam penyusunan pembentukan Tim perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, kepala STITMA Yogyakarta menunjuk salah satu dosen yang bertugas dalam bidang memajukan literasi. Kepala instansi melakukan pengamatan dan mencermati para dosen yang dirasa bisa mengembangkan pemanfaatan perpustakaan di lingkungan kampus. Selanjutnya dengan adanya wewenang dari

kepala instansi, maka akan memilih dan menetapkan salah satu dosen yang akan dijadikan tim perpustakaan. Kriteria diantaranya yaitu minimal dosen atau guru bahasa, petugas perpustakaan atau pustakawan. Lalu, tim yang sudah dibentuk diberikan amanah dan tugas dengan surat keputusan atau surat penugasan. Tugas-tugas yang diemban oleh tim ini diantaranya yaitu merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan melaksanakan asesmen dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STITMA Yogyakarta. Tim perpustakaan di STITMA Yogyakarta juga membentuk tim UKM literasi, yang bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan pemanfaatan yang berkaitan dengan literasi di lingkungan STITMA Yogyakarta. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh tim ini yaitu mengadakan seminar tentang kepenulisan, public speaking maupun kegiatan membaca di perpustakaan. UKM literasi sudah berjalan sejak lama semenjak didirikannya UKM literasi, dengan sering mengadakan kegiatan untuk menumbuhkan pemanfaatan perpustakaan dan agar mahasiswa lebih melek literasi. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, berikut hasil wawancara dengan informan.

“jadi untuk perpustakaan Sekolah Tinggi ilmu Tarbiyah Yogyakarta ini masih dalam proses pengembangan. Nah salah satu strateginya agar perpustakaan bisa berkembang itu diadakannya tim perpustakaan. Dimana tim ini diharapkan bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mahasiswa kami. Jadi biasanya ada mahasiswa atau BEM STIT Madani mengadakan kegiatan pemanfaatan perpustakaan misalnya pelatihan public speaking, ada juga terkadang diadakannya tahsin diperoustakaan”¹²⁶.

Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara informan lain yaitu wakil ketua BEM STIT Madani Yogyakarta.

¹²⁶ Hasil Wawancara KAPRODI PAI STIT Madani Yogyakarta. 23 Februari 2022.

“kami BEM STITMA sering ngadain kegiatan di perpustakaan, nah tentu hal ini ada strateginya mba. Kami membentuk juga tim perpustakaan yang awalnya ditunjuk oleh dosen, maka muncul tim literasi atau UKM literasi yang fokus pada kegiatan di perpustakaan maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan dunia literasi”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka, salah satu strategi yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta agar perpustakaan bisa melakukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, maka strategi awal yang ditempuh yaitu membentuk tim perpustakaan.

b. Meningkatkan kemampuan SDM staf maupun pegawai.

Dalam mengupayakan kegiatan proses pemanfaatan perpustakaan dan menunjang proses pembelajaran, STIT Madani Yogyakarta selalu berusaha agar dosen, ataupun pegawai lainnya bisa memiliki pengetahuan yang luas. Berdasarkan hasil wawancara, STITMA senantiasa meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Misalnya yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Untuk para pengajar sering mengikuti workshop dan wajib juga menghafal Al Quran. Untuk pegawai maupun staf karyawan juga wajib menghafal Al Quran dan kata bahasa Arab lalu disetorkan ke guru masing-masing.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa :

“upaya meningkatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa salah satunya kami ada program khusus juga untuk staf

¹²⁷ Hasil Wawancara Wakil BEM STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

dan karyawan. Staf dan karyawan wajib juga menghafal Al Quran lalu di setorkan ke guru masing-masing, lalu kami ada program juga pelatihan bahasa Arab khusus hari kamis ada dan rutin¹²⁸”.

Pernyataan serupa juga didapatkan dari hasil wawancara staf perpustakaan yang menyatakan bahwa :

“untuk program peningkatan SDM kaitannya sama kegiatan pemanfaatan perpustakaan jadi disini staf maupun karyawan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan. Misalnya pelatihan bahasa tiap hari kamis, tahsin dan tahfidz juga ada”¹²⁹.

Jadi dalam upaya meningkatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa salah satunya yaitu dengan cara peningkatan kemampuan SDM staf dan karyawan STIT Madani Yogyakarta.

c. Melakukan evaluasi perkuliahan



Gambar 13. Pelaksanaan evaluasi

Gambar di atas merupakan foto yang menunjukkan Dosen atau ustadzah sedang melakukan evaluasi sebagai salah satu strategi evaluasi belajar agar lebih baik lagi. Gambar tersebut dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022, waktu 08.35

¹²⁸ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 24 Maret 2022

¹²⁹ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan, 18 Maret 2022.

WIB – 09.40 WIB yang berada di perpustakaan STITMA Yogyakarta. Kegiatan tersebut berupa cara atau strategi agar pengajar bisa lebih maju lagi terkait belajar. Evaluasi yang dilakukan yaitu misalnya pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai kegiatan halaqoh Tahfidzul Quran dimana ada beberapa peraturan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa antara lain yaitu :

- a. Mahasiswa harus meningkatkan kedisiplinan waktu dan kepercayaan diri dalam membimbing anak-anak halaqah.
- b. Pengajar harus belajar mengelola kelas kecil seperti tahfidz agar dapat melatih untuk pengelolaan kelas besar.
- c. Pengajar harus membuat kontrak belajar dengan mahasiswa atau peserta didik melalui dengan melalui persetujuan antar guru atau dosen.
- d. Pengajar harus melakukan pendekatan dan membimbing mahasiswa.
- e. Melaksanakan diskusi antar sesama pengampu dan pembimbing kegiatan tahfidzul Quran agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Tidak hanya itu, sebagai strategi lain dosen memberikan nasehat kepada mahasiswa, diantaranya yaitu :

- a. Dalam melakukan kegiatan, niatkan karena Allah dan selalu berdoa agar lebih mempermudah urusan.
- b. Pentingnya kesadaran diri dan rasa tanggungjawab terhadap amanah yang sudah diberikan.
- c. Mahasiswa diharapkan selalu berusaha menjadi lebih baik.

- d. Mahasiswa diharapkan selalu meningkatkan ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan memperhias diri dengan akhlak mulia dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.

2. Strategi yang Berasal dari SARPRAS atau Sarana dan Prasarana

a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah

Lingkungan fisik pada lingkungan kampus dan perpustakaan sangatlah mempengaruhi proses belajar, sebab pertama kali dilihat yaitu lingkungan fisik yang harus ramah, kondusif, dan nyaman untuk belajar. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam mendukung terciptanya lingkungan kampus yang ramah dalam pemanfaatan perpustakaan maka mengadakan lingkungan yang kondusif yang bisa membuat mahasiswa lebih nyaman dalam melakukan pengimplementasian menggunakan perpustakaan, misalnya yaitu adanya fasilitas perpustakaan yang setiap hari dibuka agar bisa dimanfaatkan untuk kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar. Menurut salah satu mahasiswa STITMA Yogyakarta menyatakan bahwa,

”dalam kegiatan pengimplementasian proses belajar, sehari-hari saya sering menggunakan fasilitas lingkungan fisik yang ada di STITMA yaitu perpustakaan, biasanya untuk menghafal dan membaca Al Quran, misalnya pada saat sedang senggang saya membaca buku di perpustakaan. Dan terkadang menghafal dan membaca Al Quran di Mushola STITMA dan perpustakaan, karena disini lingkungannya enak¹³⁰.

Pernyataan di atas diperkuat juga dari narasumber lain :

“saya kalau di perpustakaan kadang belajar buat materi yang mau dipresentasikan, senang disini karena lingkungannya enak dan adem”¹³¹

¹³¹ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022

Selain itu, STITMA Yogyakarta juga menciptakan perpustakaan yang bebas untuk dipakai buku-bukunya oleh mahasiswa, dengan cara peminjaman dan pengembalian mandiri. Mahasiswa yang ada di STITMA Yogyakarta bisa mengakses buku bacaan dan referensi lainnya di perpustakaan maupun di sudut baca. Perpustakaan STITMA Yogyakarta terbuka untuk mahasiswa yang ingin membaca dan meminjam. Buku-bukunya juga beragam, mulai dari yang umum hingga buku-buku tentang islam maupun kitab-kitab berbahasa Arab.

b. Meningkatkan fasilitas seperti perbaikan fasilitas layanan internet yang ada di STIT Madani Yogyakarta.

STIT Madani Yogyakarta dan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan peningkatan infrakstruktur dan menciptakan iklim akademis dalam menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar, karena pihak kampus memiliki peran dalam hal penunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa

“disini sering mengadakan perbaikan fasilitas dan penambahan fasilitas, salah satunya internet. Karena internet merupakan hal yang wajib ada disini untuk mengembangkan informasi dan sesuai kebutuhan mahasiswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan dan sebagai penambah wawasan juga”¹³².

Hal tersebut diperkuat juga dari hasil wawancara dari mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yang menyatakan bahwa

¹³² Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

“kami sering menggunakan fasilitas internet disini, salah satunya karena ingin menambah wawasan kami dan sebagai bentuk pemanfaatan perpustakaan, kami sering mengerjakan tugas disini¹³³”

Maka, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, adanya fasilitas internet yang ada di perpustakaan maupun di lingkungan kampus STIT Madani Yogyakarta maka akan menjadikan peningkatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, dan mahasiswa juga akan menambah wawasan dan pengetahuannya. STIT Madani dalam memajukan perpustakaan tidak hanya memfasilitasi internet saja, akan tetapi juga fasilitas lainnya seperti sarana dan prasarana yang ada guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa atau pemustaka. Dan jika ada kerusakan tertentu, pihak dari STIT Madani akan langsung melakukan perbaikan fasilitas.

c. Mengupayakan pemasangan AC ataupun kipas angin agar mahasiswa nyaman dalam belajar.

Dalam melangsungkan kegiatan pemanfaatan di perpustakaan tentunya pengunjung atau pemustaka harus merasa nyaman. Hal tersebut dikarenakan pengunjung akan merasa senang jika datang ke perpustakaan. Salah satu upaya perpustakaan agar mahasiswa mau memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar maka perpustakaan memfasilitasi pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan STIT Madani Yogyakarta memfasilitasi AC dan kipas angin guna memberikan rasa nyaman kepada mahasiswa atau pemustaka. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

¹³³ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022.

“upaya lain terkait agar mahasiswa mau belajar dengan nyaman, kita memfasilitasi sarana dan prasarana, salah satunya AC dan kipas angin. Karena hal tersebut akan memberikan rasa nyaman pada mahasiswa, sehingga akan lebih semangat lagi dalam belajar¹³⁴,”

Pernyataan di atas, senada dengan hasil wawancara Staf perpustakaan sekaligus Staf TU yaitu :

“disini ada beberapa fasilitas yang bertujuan agar mahasiswa nyaman dalam belajar, salah satunya AC dan kipas angin¹³⁵,”

Dari hasil wawancara mahasiswa juga menyatakan hal yang sama, bahwa dengan adanya fasilitas AC dan kipas angin, maka mereka merasa nyaman untuk belajar.

“kami merasa nyaman adanya fasilitas yang ada di sini, salah satunya AC dan kipas angin, kami yang semula gerah jadi tidak gerah adanya fasilitas ini. Kami merasa lebih fokus belajar¹³⁶.”

Maka, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan adanya fasilitas AC dan kipas angin, maka mahasiswa akan menjadi nyaman dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Startegi yang Dibentuk oleh Perpustakaan

a. Menumbuhkan Pembiasaan Membaca di Perpustakaan

Merupakan kegiatan pembiasaan membaca melalui pembentukan komunitas mahasiswa membaca dengan dibimbing oleh guru atau dosen diluar jam perkuliahan. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta mengadakan

¹³⁴ Hasil Wawancara KAPRODI, 23 Februari 2022.

¹³⁵ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan, 19 Maret 2022.

¹³⁶ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022.

kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sangat penting dalam membiasakan mahasiswanya agar senantiasa memiliki kebiasaan membaca. STIT Madani Yogyakarta mengadakan pembinaan, pembiasaan dan memberikan fasilitas guna meningkatkan minat baca mahasiswa. Salah satu fasilitas yang ada yaitu perpustakaan maupun ruangan-ruangan yang disediakan untuk kegiatan belajar mahasiswa, baik itu dalam hal membaca, menulis, dan berkomunikasi atau bersosialisasi antar mahasiswa. Dengan adanya sosialisasi antar mahasiswa, diharapkan dapat memberikan kemajuan dan saling tukar argumen atau tukar informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan di lingkungan STITMA Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menurut KAPRODI STIT Madani Yogyakarta selaku pengurus perpustakaan menyebutkan bahwa :

“strategi lain yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan salah satunya kami sering mengadakan pembinaan, pembiasaan membaca di perpustakaan, yang mana ada dosen yang memantau dan membimbing langsung, seperti misalnya tadi kami selaku dosen juga sering mengarahkan mahasiswa supaya membaca materi perkuliahan di perpustakaan sebelum perkuliahan berlangsung”¹³⁷.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa :

“kami sering membaca di perpustakaan, karena suka aja di perpustakaan, sekalian buat belajar disini. tapi disini lain hal tersebut juga merupakan perintah dari dosen kami. Kadang ada tugas yang mewajibkan membaca buku lalu meresumnya”¹³⁸.

Maka dari hasil wawancara informan, maka strategi yang digunakan dalam pemanfaatan kegiatan di perpustakaan yaitu adanya membiasakan membaca di perpustakaan.

¹³⁷ Hasil Wawancara KAPRODI, 23 Februari 2022.

¹³⁸ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022

b. Menyediakan koleksi perpustakaan sesuai kurikulum perkuliahan

Koleksi adalah bagian terpenting dalam perpustakaan, karena koleksi bahan pustaka merupakan bentuk informasi apa yang akan dibutuhkan oleh mahasiswa atau pemustaka. Koleksi perpustakaan yaitu semua bentuk bahan koleksi baik yang tercetak maupun non cetak. Salah satu strategi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi di perpustakaan yang berkaitan dengan mata kuliah. Berdasarkan wawancara KAPRODI sekaligus dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta menyatakan bahwa :

“ strategi yang dilakukan STIT Madani Yogyakarta dalam memanfaatkan perpustakaan salah satunya dengan menyediakan berbagai koleksi buku-buku yang kaitannya dengan materi-materi perkuliahan. Materi perkuliahan kebanyakan itu tentang bahasa Arab dan agama islam, karena disini itu kan ada dua jurusan, yaitu jurusan pendidikan bahasa arab dan jurusan pendidikan agama islam”.¹³⁹

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka salah satu strategi yang ditempuh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yaitu dengan menyediakan bahan koleksi perpustakaan dengan subjek buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi perkuliahan. Buku-buku yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta kebanyakan bersubjek pendidikan bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta untuk saat ini masih dalam proses perkembangan, dimana masih dalam ranah penataan sehingga, untuk perpustakaan masih di bawah naungan STIT Madani Yogyakarta, sehingga tidak hanya pustakwan atau staf

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Program Studi PAI, 23 Februari 2022.

perpustakaan saja untuk kepengurusan tetapi KAPRODI dan dosen-dosen maupun staf karyawan di STIT Madani Yogyakarta masih terlibat dalam mengembangkan perpustakaan STIT Madani Yogyakarta.

Hal yang senada berdasarkan pernyataan mahasiswa wawancara yang sudah dilakukan, bahwa perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta terdapat bahan koleksi yang mayoritas bahan koleksi bersubjek pendidikan bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.

“kami berkunjung ke perpustakaan karena di perpustakaan banyak buku-buku yang kaitannya dengan mata kuliah, dan biasanya buku tersebut kami gunakan sebagai referensi mengerjakan tugas”.¹⁴⁰

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya penyediaan bahan koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah maka akan menambah ketertarikan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mahasiswa. Bahan koleksi yang ada di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta berasal dari program pengadaan penambahan bahan koleksi buku, donasi, maupun sumbangan dari buku-buku karya dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Kegiatan pengadaan penambahan koleksi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah koleksi buku atau sebagai pengadaan bahan koleksi perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan STITMA Yogyakarta berasal dari pengadaan dari program pengembangan koleksi agar bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar mahasiswa. Dosen-dosen juga ikut serta dalam mendonasikan karya-karya buku di perpustakaan. Selain itu, buku yang ada di

¹⁴⁰ Hasil Wawancara mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

perpustakaan juga berasal dari donasi pihak penerbit. Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan penulis, dimana penulis terjun langsung ikut serta dalam program pengembangan koleksi, sewaktu masih bekerja di perpustakaan STITMA Yogyakarta mengadakan pengajuan proposal donasi buku ke penerbit-penerbit yang ada di Yogyakarta dan Surakarta, dan akhirnya ada beberapa pihak penerbit yang menerima proposal. Terhitung ada 200 an buku dari pihak penerbit. Buku-buku yang didapat merupakan buku-buku tentang kajian islam dan koleksi umum.

Dengan bertambahnya koleksi literatur di perpustakaan, maka memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi dan sebagai sumber belajar.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan yaitu

“Perpustakaan STITMA ada beberapa buku yang terbaru, dan itu ada beberapa kitab-kitab maupun buku-buku yang kebanyakan tentang keislaman. Buku-buku di perpustakaan ada beberapa yang berasal dari donasi penerbit dan ada juga yang memang pihak kampus mengalokasikan anggaran untuk penambahan koleksi buku”.¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dari sumber informan tersebut perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta selalu berupaya dalam mengembangkan koleksi atau pengadaan koleksi. Alasan peneliti mewawancarai informan tersebut dikarena, mahasiswa tersbut merupakan salah satu mahasiswa yang rajin datang ke perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dan merupakan penggiat literasi, Sehingga paham dalam hal kegiatan yang ada di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta.

¹⁴¹ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

c. Menyelenggarakan Perlombaan

Dalam mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, maka Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta mengadakan berbagai *event* perlombaan guna mendorong mahasiswa bisa meningkatkan semangat berkunjung ke perpustakaan dan bisa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar. Lomba yang diadakan dalam pemanfaatan perpustakaan bermacam-macam. Lomba yang diadakan merupakan kreatifitas dari BEM STIT Madani Yogyakarta yang bertujuan untuk menghidupkan pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu mewawancarai wakil ketua BEM STIT Madani Yogyakarta.

“dalam pelaksanaan kegiatan BEM STIT Madani Yogyakarta, kami selaku pengurus sering mengadakan *event* perlombaan yang bertujuan sebagai mendorong kreativitas mahasiswa, menumbuhkan gerakan literasi, dan juga sebagai pengimplementasian pemanfaatan perpustakaan untuk sumber belajar mahasiswa. Kita selaku warga STIT Madani berupaya bersama-sama dalam memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin dan selalu bersama-sama memajukan perpustakaan dan kampus kita tercinta”.¹⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas maka strategi yang ditempuh untuk memanfaatkan perpustakaan yaitu, BEM atau Badan Eksekutif Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, mengadakan *event* perlombaan guna memanfaatkan perpustakaan yang bertujuan untuk menambah motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitas dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Dalam mengembangkan perpustakaan, tidak hanya staf perpustakaan saja yang ikut berperan dalam memajukan perpustakaan, akan tetapi seluruh warga kampus STIT Madani Yogyakarta berhak dalam mengembangkan

¹⁴² Hasil Wawancara Wakil Ketua BEM STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

pemanfaatan perpustakaan. BEM STIT Madani Yogyakarta merupakan Badan Eksekutif Mahasiswa atau organisasi mahasiswa intra kampus STIT Madani Yogyakarta yang berkedudukan sebagai organisasi di tingkat pendidikan tinggi. BEM dibentuk bertujuan sebagai wadah penyalur aspirasi mahasiswa dan sebagai media pengembangan potensi mahasiswa. Dalam kepengurusannya anggota BEM berlangsung selama satu tahun masa jabatan dan akan dilaksanakan reorganisasi pada saat masa jabatan tersebut sudah habis. BEM STIT Madani juga memiliki bidang diantaranya yaitu tarbiyah, sosial dan pengembangan diri yang dikelola secara sistematis dibawah bimbingan para dosen STIT Madani Yogyakarta yang berkompeten. Dalam kegiatan program kerja BEM STIT Madani salah satunya yaitu memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kreativitas mahasiswa dan guna menunjang agar mahasiswa tertarik datang ke perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat digunakan sebagai pemanfaatan untuk sumber belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Salah satu lomba yang diadakan oleh BEM STIT Madani Yogyakarta adalah perlombaan pengadaan poster. Perlombaan diadakan bertujuan agar mahasiswa bisa lebih kreatif dan bisa menyalurkan aspirasinya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perlombaan poster juga diumumkan atau dipublikasikan di media sosial BEM STIT Madani.



Gambar 14. Pengumuman Lomba Poster Melalui Media Sosial Instagram

Berdasarkan pengamatan peneliti, BEM STIT Madani Yogyakarta aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar mahasiswa. Perpustakaan digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitasnya.

d. Menyelenggarakan Bimbingan Belajar



Gambar 14. Dosen sedang membimbing mahasiswa

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang diadakan oleh pengurus perpustakaan dengan kesepakatan bersama dengan pengajar atau dosen. Di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, antara pengurus perpustakaan baik itu staf perpustakaan, BEM divisi literasi saling bekerjasama dalam menyelenggarakan strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, berikut hasil wawancara dengan informan

“kami sebagai mahasiswa STITMA sering mengikuti kegiatan pembelajaran di perpustakaan kampus, biasanya ada juga kegiatan wajib yaitu misalnya tahfidz diadakan di dekat perpustakaan, pelatihan penulisan skripsi atau karya ilmiah dan tahsin juga ada disini.”¹⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut, maka perpustakaan sering memanfaatkan sebagai sumber belajar, salah satunya kegiatan tahfidz. Hal tersebut berarti bahwa perpustakaan memiliki strategi agar perpustakaan bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar mahasiswa. Kegiatan tahfidz di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta adalah wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu syarat agar mahasiswa bisa lulus.

Pernyataan informan lain juga menyatakan bahwa :

“di perpustakaan sering juga ada bimbingan-bimbingan belajar, tidak hanya tentang materi keagamaan saja, tetapi terkait mata kuliah juga kadang ada, misalnya kaya ngerjain skripsi”¹⁴⁴

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sering juga mengadakan bimbingan

¹⁴³ Hasil wawancara dengan mahasiswa, 23 Februari 2022.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Wakil Ketua BEM, 6 Februari 2022.

belajar. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan pemanfaatan sebagai sumber belajar mahasiswa.

e. Mengadakan acara-acara bedah buku, sebagai upaya untuk menarik minat menumbuhkan literasi di lingkungan kampus.

Bedah buku merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang buku yang dibedah, kelebihan dan kekurangan serta untuk memberikan motivasi bagi pengguna. Dengan diadakannya bedah buku maka akan memberikan manfaat dan pembelajaran serta pengetahuan dari sudut pandang buku yang sedang dibahas, selain itu dengan adanya kegiatan bedah buku maka akan mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut, sehingga bisa menjadi sebuah masukan atau perbaikan untuk penulis. Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam upaya meningkatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, maka pihak STIT Madani Yogyakarta sering mengadakan program bedah buku. Tujuannya adalah untuk mengacu mahasiswa agar lebih menyukai membaca dan bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh KAPRODI

“jadi dalam rangka upaya meningkatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa kami sebagai pihak pengurus sering mengadakan acara-acara terkait bedah buku, yang mana bertujuan sebagai daya tarik agar mahasiswa lebih suka berkunjung ke perpustakaan, kami juga sering mengundang dari berbagai pembicara dari luar untuk mengisi acara-acara terkait bedah buku¹⁴⁵”

¹⁴⁵ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

Maka salah satu upaya dalam meningkatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta mengadakan acara bedah buku, yang bertujuan bisa dijadikan sebagai daya tarik pada mahasiswa agar mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Pernyataan di atas juga diperkuat dari hasil wawancara narasumber lain yaitu :

“ disini sering ngadain acara bedah buku mba, sering juga mendatagkan pembicara dari luar STITMA, belum lama ini juga ada acara bedah buku juga, manfaatnya banyak banget salah satunya bisa menambah pengetahuan kami, dan jadi tertarik juga sering ke perpustakaan¹⁴⁶”

C.Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Dalam suatu kegiatan program pemanfaatan perpustakaan, pasti memiliki berbagai faktor pendukung dan kendala atau penghambat. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya jiwa semangat mahasiswa dalam menuntut ilmu

Mahasiswa yang memiliki jiwa semangat dalam menuntut ilmu maka memiliki motivasi atau dorongan yang membuat mahasiswa menjadi bersemangat dalam menuntut ilmu. Jiwa semangat pada mahasiswa dalam menuntut ilmu

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022

diantaranya yaitu motivasi membaca dan menulis. Apabila mahasiswa sudah mengetahui dan memahami manfaat dan membaca, maka mahasiswa akan menyadari akan pentingnya membaca dan menulis dan akan semakin tertarik, sehingga munculah jiwa semangat dalam menuntut ilmu. Sehingga mahasiswa dalam menyalurkan jiwa semangat menuntut ilmu akan ke perpustakaan dan memanfaatkannya sebagai tempat sumber belajar. Berdasarkan pengamatan hasil penelitian, mahasiswa STIT Madani Yogyakarta sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, baik itu kegiatan perkuliahan maupun kegiatan luar diluar perkuliahan. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, menurut dosen STIT Madani Yogyakarta menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah untuk mahasiswa kami rata-rata memiliki jiwa semangat yang luar biasa, jadi walupun banyak kegiatan disini tetapi mereka masih bisa membagi waktu dengan baik, bisa membagi mana waktu untuk kuliah dan mana yang harus mereka ikuti kegiatan di perpustakaan maupun diluar perpustakaan¹⁴⁷”

Hal pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara mahasiswa menyatakan bahwa :

“kami berusaha semangat dalam mengikuti apapun kegiatan disini, baik itu kegiatan perkuliahan, pondok kampus, maupun kegiatan yang ada di perpustakaan. Antara satu dengan mahasiswa lainnya saling memberikan motivasi dan dukungan, agar sama-sama lebih maju dalam belajar”¹⁴⁸

Jadi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya saling menyemangati, sehingga mereka bersama-sama saling semangat dalam belajar dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pencarian informasi sekaligus sebagai *Studying center*.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dosen STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong dalam berlangsungnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta memiliki lingkungan yang nyaman untuk kegiatan karena perpustakaan sudah langsung satu lingkungan dengan asrama mahasiswa STIT Madani, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengaksesnya ke perpustakaan.

“Untuk akses lingkungan juga termasuk faktor pendukung dalam jalannya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ya mba. Disini lingkungan antara kampus untuk kuliah dengan perpustakaan masih satu area, jadi akan memudahkan mahasiswa jika ingin ke perpustakaan”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pengamatan peneliti, lingkungan perpustakaan dengan lingkungan kampus masih satu area sehingga memudahkan mahasiswa jika ingin berkunjung. Dan untuk lingkungannya juga nyaman. Hal tersebut diperkuat juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan,

“Alhamdulillah disini nyaman lingkungannya, apalagi kami terus melakukan perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih maju”¹⁵⁰

c. Teknologi

Dengan adanya teknologi yang memadai, maka akan berpengaruh terhadap jalannya proses pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta. Salah satu cara mahasiswa memanfaatkan teknologi sebagai proses pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat belajar yaitu dengan cara memanfaatkan internet. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan pada informan yang menyatakan

¹⁴⁹ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan, 18 Maret 2022.

“ kami memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mendukung jalannya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar kami, misalnya yaitu mengguakaan fasilitas internet untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan”¹⁵¹

Pernyataan di atas diperkuat juga dari hasil wawancara dengan staf perpustakaan yang menyatakan bahwa :

“disini ada fasilitas teknologi diantaranya komputer ada, print ada, dan pastinya internet juga ada, itu yang sangat penting untuk mencari informasi atau referensi melalui internet. Biasanya mahasiswa yang datang kesini untuk mecari informasi melalui internet”¹⁵²

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, maka salah satu faktor pendukung yaitu adanya kemudahan dalam hal teknologi, misalnya yaitu adanya internet. Mahasiswa akan lebih mudah mencari informasi atau pengetahuan lewat internet. Sebagaimana menurut Arsyid, dalam memanfaatkan perpustakaan maka harus memiliki keterampilan diantaranya bisa mencari informasi dan mengumpulkan informasi dengan baik dengan menggunakan fasilitas yang ada¹⁵³

d. Adanya alokasi waktu dan dana

Adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa tentu membutuhkan sebuah alokasi waktu dan dana. Maka dalam hal ini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta melakukan pengalokasian waktu dan dana yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan wakil ketua BEM STIT Madani Yogyakarta. 6 Februari 2022.

¹⁵² Hasil Wawancara Staf Perpustakaan, 18 Maret 2022.

¹⁵³ Arsyid, ” *Media Pembelajaran* ”. (Jakarta: PT Raja Grafindo,2006),103.

“ Kami sebagai pihak STITMA jadi ada anggaran dana tertentu untuk perpustakaan, dan terkait kegiatan belajar mahasiswa kami juga sudah menyusun waktu secara tepat”¹⁵⁴

Hal tersebut diperkuat juga dari hasil wawancara staf perpustakaan sekaligus staf TU yang menyatakan bahwa, :

“Ada anggaran khusus untuk pengembangan perpustakaan, dan biasanya jika akan mengadakan sesuatu kami butuh lapor ke pihak jurusan. Misalnya pengadaan buku yang terkait dengan buku referensi untuk perkuliahan, maka perlu lapor ke atasan agar bisa turun dananya. Dan terkait penambahan buku, biasanya mahasiswa menyarankan buku apa yang akan di adakan, bisa ditulis di saran pengadaan koleksi ataupun bisa bilang langsung ke petugas”¹⁵⁵

Maka dalam ini, pihak kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sudah melakukan strategi atau sebagai bukti dukungan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan guna mendukung mahasiswa bisa belajar dengan nyaman.

e. Adanya semangat dari dosen dan pengajar untuk selalu membimbing mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian, dosen STIT Madani Yogyakarta mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Terlihat dengan adanya kedisiplinan dalam hal pembelajaran mahasiswa, misalnya dalam pengaturan jadwal sudah tertata dengan baik dan dalam membimbing mahasiswa terutama mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dosen selalu mengawasi perkembangan penulisan skripsi mahasiswa, satu persatu mahasiswa akan diberikan motivasi dan dorongan agar mahasiswa bisa tepat waktu dalam

¹⁵⁴ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan, 18 Maret 2022.

mengerjakan skripsi, Maka dalam hal ini Dosen sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Dosen mempunyai komitmen yang tinggi dalam mempertanggungjawabkan tugasnya kepada pendidik. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang sudah diadakan

“alhamdulillah dosen-dosen kami selalu semangat dalam melaksanakan tugasnya. Terutama dalam pembangunan ke arah yang lebih baik, tidak hanya membangun perpustakaan saja akan tetapi juga berusaha memperbaiki manajemen yang ada agar kedepannya lebih baik lagi. Dan kami selalu melakukan evaluasi juga guna perbaikan kedepannya. Terutama dalam hal pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa. Kami selalu menata langkah demi langkah kami perbaikan agar mahasiswa lebih nyaman lagi belajar di perpustakaan dan di kelas”¹⁵⁶.

Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa, juga menyatakan bahwa dosen-dosen di STIT Madani Yogyakarta dalam membimbing mereka sangat semangat dan selalu disiplin.

“faktor kami bisa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar, hal tersebut juga dikarenakan dosen disini sangat semangat dan disiplin dalam membimbing kami. Sehingga kami merasa termotivasi”¹⁵⁷

f. Kerjasama yang baik antar warga kampus STIT Madani Yogyakarta

Dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan di perpustakaan, salah satu faktor yang menjadukan keberhasilan kegiatan yaitu adanya suatu kerjasama yang baik antar anggota maupun antar luar anggota, misalnya adanya kerjasama dengan perpustakaan lain, kampus lain maupun yayasan lain. Hal tersebut akan membentuk kolaborasi yang baik, sehingga akan memajukan sebuah kegiatan yang lebih baik juga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa :

¹⁵⁶ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

“diperpustakaan sering bekerjasama dengan perpustakaan lain maupun dengan penerbit lain. Misalnya adanya donasi buku-buku dari penerbit”¹⁵⁸

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti, semua warga kampus STIT Madani Yogyakarta dalam memanfaatkan perpustakaan, terkait adanya kegiatan belajar semua warga kampus sangat saling mendukung satu sama lain. Semua saling bekerjasama untuk memajukan kegiatan belajar, baik itu dosen, mahasiswa, staf atau karyawan.

2. Faktor Penghambat atau Kendala

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa antara lain yaitu :

a. Keterbatasan anggota tim perpustakaan

Adanya keterbatasan jumlah anggota tim dalam pemanfaatan perpustakaan mengakibatkan kurang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selaku KAPRODI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, menyatakan bahwa

“untuk penghambat itu ada ya mba, salah satunya karena keterbatasan jumlah anggota tim perpustakaan, tapi untuk dosen-dosen belum lama kita ngadain perekrutan dosen baru, langkah demi langkah sudah mulai berjalan dengan baik. Selain itu karena adanya faktor kurangnya tenaga staf perpustakaan, dan saat ini kami masih mencari pustakawan yang sesuai dengan bidangnya tetapi alhamdulillah semua pihak warga kampus kami saling gotong royong satu sama lain antara dosen, staf, mahasiswa

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Staf Perpustakaan 18 Maret 2022.

semua saling kerja sama dalam memajukan perpustakaan terutama kaitannya dengan hal belajar”¹⁵⁹

Sedangkan menurut wakil ketua BEM STIT Madani Yogyakarta, sebagai penggiat literasi dan aktif di perpustakaan menyatakan bahwa

“disini ada beberapa kendala, diantaranya untuk pustakawan saat ini belum ada yang mengisi kembali, tetapi ada staf perpustakaan salah satunya staf dari TU. Tapi kami selaku warga STITMA semua saling aktif dan bersama-sama memberikan hal terbaik kepada perpustakaan agar perpustakaan bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk sumber belajar¹⁶⁰”

Perpustakaan memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi mahasiswa, maka tentu membutuhkan tim khusus tertentu yang bisa mengatur dan manajemen perpustakaan agar bisa berkembang dengan baik. Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta saat ini berusaha terus memajukan perpustakaan baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarana.

b. Keterbatasan Koleksi

Sarana dan prasarana dalam sebuah instansi misalnya perpustakaan sangatlah penting. Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu keterbatasannya koleksi bahan pustaka.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara Wakil Ketua BEM STIT Madani Yogyakarta, 6 Februari 2022.

“Kami sering mengerjakan tugas dan mencari buku-buku referensi untuk mengerjakan tugas, akan tetapi ada beberapa buku yang disini kurang lengkap”¹⁶¹

Maka dari hasil wawancara yang telah dilakukan, perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta masih memiliki keterbatasan koleksi bahan koleksi perpustakaan. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara KAPRODI yang menyatakan bahwa

“untuk kendala ada beberapa faktor, diantaranya koleksi buku. Ada beberapa koleksi buku yang disini belum ada, akan tetapi kami terus melakukan penambahan buku dan ada alokasi dana juga serta kami dosen-dosen disini juga sering mengadakan donasi buku, banyak juga karya-karya dari dosen kami yang menulis sehingga hasil dari karya tulis tersebut disumbangkan ke perpustakaan STITMA”¹⁶²

Dari hasil penelitian, maka ada dua kendala atau hambatan yang ada pada pemanfaatan perpustakaan yaitu adanya keterbatasan anggota tim perpustakaan dan keterbatasan koleksi. Akan tetapi pihak Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta akan terus melakukan penambahan koleksi dan perbaikan demi kemajuan perpustakaan.

¹⁶¹ Hasil Wawancara Mahasiswa, 6 Februari 2022.

¹⁶² Hasil Wawancara KAPRODI STIT Madani Yogyakarta, 23 Februari 2022.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta diantaranya yaitu :

a. *Reading Habit* atau pembiasaan membaca yang berisi kegiatan tahfidz dan tahsin.

1) Tahfidz

dalam pelaksanaannya di STIT Madani Yogyakarta, mahasiswa diwajibkan membaca dan selalu menghafal Al Quran. Hal tersebut merupakan syarat kelulusan atau sebagai syarat agar mahasiswa bisa mengikuti ujian sidang skripsi, sehingga mahasiswa diwajibkan hafal 10 juz Al Quran. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam kaitannya program tahfidz merupakan bentuk pengembangan pengetahuan dan peneguhan sikap mahasiswa dalam menghafal Al Quran. Adanya program tahfidz juga merupakan bentuk pengenalan secara dini bagi mahasiswa kepada program tahfidz sebagai modal awal mahasiswa lulusan Sekolah Tinggi Agama, yang diharapkan mahasiswa memiliki hafalan Al Quran minimal 10 Juz.

2) Hifdzul Mutun

Merupakan kegiatan bersemangat dalam mempelajari, menghafal dan menguasai ilmu-ilmu dasar matan, dan kitab-kitab. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dalam memanfaatkan perpustakaan terkait kegiatan belajar, mengadakan kegiatan hifdzul mutun, yang bertujuan agar mahasiswa bisa memahami dan hafal tentang matan.

3) Wajib Membaca Buku Materi Perkuliahan

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta sebelum perkuliahan dimulai, mereka terlebih dahulu membaca buku di perpustakaan. Tujuannya yaitu agar mahasiswa mempunyai gambaran terlebih dahulu, sehingga mahasiswa dalam perkuliahan sudah mengetahui alur materi, agar dalam perkuliahan bisa berjalan dengan lancar ketika diskusi.

4) Tahsin

Merupakan kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta, dengan melakukan perbaikan membaca Al Quran agar lebih baik. Kegiatan tahsin ini menggunakan metode Ummi, akan tetapi baru-baru ini akan dilakukan metode baru yaitu metode bin baz. Metode ummi merupakan metode menggunakan sistem pembelajaran Al Quran dengan melaksanakan standarisasi yang terangkum dalam tujuh program dasar UMMI, diantaranya yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman.

5) Muroja'ah di Perpustakaan

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, mahasiswa datang ke perpustakaan untuk belajar mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa.

b. *Writing* atau menulis

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa diantaranya yaitu diadakannya pelatihan menulis kaligrafi, pelatihan menulis karya ilmiah dan perpustakaan sebagai tempat mengerjakan tugas mahasiswa.

1) Pelatihan Penulisan Kaligrafi

Merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan, yang bertujuan agar mahasiswa bisa menulis dan berseni indah tulisan Arab.

2) Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan adanya kegiatan ini adalah sebagai penilaian kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh program pendidikannya sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa.

3) Perpustakaan Sebagai Tempat Mengerjakan Tugas Mahasiswa

Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk pemanfaatan perpustakaan guna sebagai pusat informasi, sekaligus sebagai tempat belajar mahasiswa dan sebagai tempat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dalam proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta tentu terdapat pendekatan-pendekatan dalam proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, STIT Madani Yogyakarta memiliki dua jenis pendekatan dalam proses belajar, antara lain yaitu *Teacher centered* atau *oriented approach* yang merupakan pendekatan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau pengajar dan *Student Centered* atau *Oriented approach*, yang merupakan suatu pendekatan belajar yang bersumber pada peserta didik atau mahasiswa. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa, tentu menimbulkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan atau dicapai dari proses belajar mengajar. Adanya proses belajar di perpustakaan STIT Madani Yogyakarta sudah terbilang optimal yaitu dibuktikan dengan adanya hasil bahwa rata-rata mahasiswa sudah memenuhi standar syarat kelulusan untuk munaqosyah (sudah hafal Al Quran 10 juz), hal tersebut merupakan hasil diadakannya kegiatan pemanfaatan perpustakaan.

Ada tiga hasil belajar mahasiswa dalam memanfaatkan kegiatan belajar di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta, diantaranya yaitu terlihat dari kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Kognitif, hasil belajar bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh dosen.

b) Afektif, berhubungan dengan perasaan, sikap nilai dan emosi. Hasil belajar afektif ada dua yaitu sikap spiritual dan sosial. Pada saat memanfaatkan perpustakaan sebagai kegiatan belajar, mahasiswa tidak luput akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, yaitu mereka senantiasa menjaga waktu ketika adzan sudah berkumandang mereka langsung menuju mushola dan sholat bersama. Mahasiswa juga sering mengadakan donasi-donasi buku ke perpustakaan dan juga melakukan pengabdian kepada masyarakat.

c) Psikomotorik

Merupakan suatu hasil kemampuan atau *skill* yang berkaitan dengan keterampilan adanya gerak tubuh. Misalnya yaitu adanya kegiatan keterampilan menjahit oleh mahasiswi.

2. Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemanfaatan perpustakaan antara lain yaitu terdapat tiga bentuk bagian strategi diantaranya, strategi yang ditujukan untuk dosen, pegawai dan staf yaitu pembentukan tim perpustakaan, peningkatan kemampuan staf dan pegawai serta melakukan evaluasi. Sedangkan yang kedua yaitu strategi yang berasal dari SARPRAS atau sarana dan prasarana, misalnya mengkondisikan lingkungan fisik, meningkatkan fasilitas, serta pemasangan AC dan kipas angin. Sedangkan

strategi yang ketiga yaitu strategi yang dibentuk oleh perpustakaan guna terwujudnya tujuan yang dicapai sebagai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, misalnya menumbuhkan pembiasaan membaca di perpustakaan, menyediakan koleksi sesuai kurikulum perkuliahan, menyelenggarakan perlombaan, menyelenggarakan bimbingan belajar dan mengadakan acara bedah buku.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta
 - a. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya jiwa semangat mahasiswa dalam menuntut ilmu, lingkungan yang nyaman untuk kegiatan, Kerjasama yang baik antar warga kampus STIT Madani Yogyakarta, adanya fasilitas teknologi yang memadai dan adanya alokasi dana dan waktu, serta adanya semangat dari dosen dan pengajar untuk selalu membimbing mahasiswa dalam belajar.
 - b. Faktor penghambat atau kendala dalam proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa diantaranya yaitu keterbatasan koleksi dan keterbatasan anggota tim perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis dengan segala kerendahan hati, demi kebaikan dan kemaslahatan bersama maka perkenankanlah penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak STIT Madani Yogyakarta Secara umum & Perpustakaan STITMA Yogyakarta

- a. Melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
 - b. Memajukan Perpustakaan STIT Madani Yogyakarta
 - c. Melengkapi buku-buku dan menambah koleksi di perpustakaan
 - d. Selalu melakukan pengadaan bahan pustaka.
 - e. Merekrut pustakawan baru guna kemajuan Perpustakaan STIT Madani Yogyakarta.
 - f. Sering mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
2. Pimpinan STIT Madani Yogyakarta
- a. Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan perhatian lebih terkait kegiatan pemanfaatan perpustakaan di STIT Madani Yogyakarta.
 - b. Diharapkan bisa bekerjasama dengan kampus lain maupun yayasan lain agar perpustakaan lebih maju.
 - c. Meningkatkan koordinasi dengan dosen maupun staf agar bisa berkomunikasi dan kerjasama lebih baik lagi demi kemajuan bersama.
3. Dosen atau Pengajar di STITMA Yogyakarta
- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu waktu maupun SDM.
 - b. Meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.
 - c. Mempertahankan program kerja yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan yang sudah ada, dan memajukannya lagi.
 - d. Selalu memotivasi mahasiswa agar selalu bersemangat dalam belajar.

4. Mahasiswa STITMA Yogyakarta

- a. Diharapkan mahasiswa senantiasa disiplin dalam belajar dan mengikuti kegiatan pemanfaatan perpustakaan..
- b. Diharapkan mahasiswa agar lebih bisa mengatur waktu untuk pembelajaran di kelas perkuliahan dan kegiatan diluar perkuliahan.
- c. Selalu bekerjasama antar mahasiswa lain dan saling mendukung dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press, 2013.
- Arsyid. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Azhari, Azril. *Pengertian Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang : Universitas Terbuka, 2019.
- Baharuddin, and Aziz Safa. *Psikologi pendidikan: refleksi teoritis terhadap fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Darmansyah. *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Padang : Universitas Negeri Padang, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jakarta : Gava Media, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Faizah, Dewi Utama. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2017.
- Milburga, Larasati. *Membina Perpustakaan Sekolah* .Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya Offsett, 2008.
- Milburga, Larasati. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Muhsin Khalida. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010.
- Perpustakaan Nasional. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Nasional*. Jakarta : PERPUSNAS, 2015.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Siswoyo, Dwi .2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY-Press.

- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta,1991.
- Sagala,Syaiful.*Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*.Bandung : Alfabeta,2011.
- Sudarsana.*Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka:Jakarta,2010.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sulistyo-Basuki.*Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Sutarno NS.*Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutawidjaja, Akbar.*Penggunaan Alat Peraga Dalam Pengajaran Matematika Di Sekolah Dasar, Penataran Penyiapan Calon Penatar (PCP) Dosen PGSD-D II Guru Kelas*, Jakarta,1991.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran, teori dan konsep dasar*. 3rd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya,2012.
- Proboyekti, Umi. *Program Literasi Informasi Perguruan Tinggi*.Yogyakarta : Perpustakaan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada,2015.
- Winardi.*Pengantar tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem*. Bandung : Mandar Maju,1999.
- Wina Sanjaya.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana,2009.
- Winarno,Surakhmad. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*.Bandung: Tarsito,2001.

II. ARTIKEL JURNAL

- Basyirun, Fajri. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi,”*Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*.Vol.6, No.01,2021.
- Bashir, I., & Mattoo.”Study on habits and academic Among adolescents (14- 19) years,” *International Journal of Social Science Tomorrow*,2012.
- Eskha, Ahmad. “Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal Imam Bonjol Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2, No.1.2019.
- Fadli. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran Mandiri di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah*.Vol.2 No.2,2014.

- Febriana. “ Implementasi peprustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*.Vol.1.No.1,2014.
- Febrianto, Rohmat.”Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa,”*Jurnal SKTIP Trenggalek*,Vol.4,No.2,2018.
- Jauharoti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.4 No.2 November 2018.
- Layli Hidayah.”Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan : Stud Kasus di Sekolah Dasar Negeri Surabaya”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 1, Nomer 2, Desember 2017.
- Ylisa Wandasari. “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, “Vol.1, no.2 Juli-Desember 2017.
- Rusydi, Ibnu.”Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* Vol.6, No.1,2019.
- Fitri, Imam.”Senjaka Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.4, No.2,2017
- Sitepu.”Pengembangan Sumber Belajar,”*Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol.7, No.11,2008.
- Warsita, Bambang. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Teknodik* Vol.16, No.2.2018.

III. E-BOOK

- Clay.*Change over time in children’s literacy development*,2021.
- Kanematsu, H., & Barry.*ICT education in intelligent environments*, Springer International Publishing,2016.
- Morrison.*Designing Effective Instruction*,New York,2004
- Thomas Lickona.*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York:Bantam Books,1992.

IV. TESIS

Ajeng, Azizah. IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)(Studi Pada SMAN 2 Malang).Tesis.Malang:Universitas Brawijaya,2017.

Eruin Endaryanta.Implementasi Program gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhamadiyah Suronatan. Tesis. Yogyakarta :Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2017..

Kristina.Analisis Persepsi Learning Commons dan Kontribusinya dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Tesis.Yogyakarta : Pascasarjana UIN sunan kalijaga,2017.

Purnomo.Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis Pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Tesis.Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga,2018.

V. RUJUKAN WEB

Abdillah, Fahri.”Memahami Pengetian Literasi.” Dalam <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>. Diakses 3 Maret 2022.

BPKP,”*Pengertian, Tujuan dan Peran Perpustakaan*”. Dalam <https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2022.

DPRRI. “Minat Baca bisa Meningkatkan Kesejahteraan.” Dalam <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>. Diakses 23 Februari 2022.

Ferguson. “*Information literacy: a prime for teachers, librarians, and other informed people*”. Dalam www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf. Diakses 23 Februari 2022.

Firmansyah, Fery. “Budaya Literasi Rendah, UNESCO Menyatakan Indonesia Peringkat 75 dalam Minat Baca”. Dalam <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-201817824/budaya-literasi-rendah-unesco-nyatakan-indonesia-peringkat-75-dalam-minat-baca?page=3>. Diakses 22 Februari 2022.

Haryanto.”pengertian pendidikan menurut para ahli”. Dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses 3 Maret 2022.

Kawal Berita."UNESCO Rilis Minat Baca Indonesia Urutan ke (60) ke dua Setelah Bostnawa (61)". Dalam <https://kawalberita.com/2021/06/unesco-rilis-minat-baca-indonesia-urutan-ke-60-kedua-setelah-bostnawa-61/>. Diakses 8 Maret 2022.

Kemenag."Penyelenggaraan Pendidikan".Dalam <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/6025-2-peraturan-menteri-agama-nomor-2-tahun-2020-tentang-penyelenggaraan-penguatan-pendidikan-karak>. Diakses 7 Maret 2022.

Ramadhani, Nur Suci."Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kota Surabaya". Dalam Http://Repository.Unair.Ac.Id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF, 2018. Dakses 8 Maret 2022.

VI. LAIN-LAIN

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendiknas No. 24 tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana tahun 20017.

Undang-undang No.20 Tentang Sistem Pendidkan Nasional.2003.